

**MODUL PELATIHAN
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
UNTUK SEKOLAH MODEL
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

PEGANGAN FASILITATOR



**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2016**

**MODUL PELATIHAN
SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL
UNTUK SEKOLAH MODEL
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN**

PEGANGAN FASILITATOR



Juni 2016

Modul Pelatihan
Sistem Penjaminan Mutu Internal
Untuk Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan
Pegangan Fasilitator

Pengarah:

Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Penanggung Jawab:

Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Pengembang:

Ketua Dr. Agnes Tuti Rumiati, M.Sc.

Anggota Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.

Dr. Yadi Haryadi

Jefry F. Haloho, ST, MM.

Rifdatun Ni'mah, M.Si.

Meirani Harsasi, SE, M.Si.

Aulia Wijiasih.

M. Rif'an, ST, MT.

Kontributor Dr. Ridwan Abdullah Sani

Dr. Cepi Triatna

Dra, Endang Sulistyowati, MA.

Dra. Siti Aminah, MA.

Pendukung:

Kepala Bagian Perencanaan dan Anggaran

Kepala Sub bagian Program dan Anggaran

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gedung E Lantai 5

Komplek Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan

Jakarta Pusat

email: pmp.dikdasmen@kemdikbud.go.id

website: pmp.dikdasmen@kemdikbud.go.id

Kata Pengantar

Modul Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan ini adalah pegangan bagi fasilitator dalam melakukan fasilitasi dalam pelatihan maupun pendampingan terhadap satuan pendidikan yang akan mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam pengelolaan sekolah baik untuk bidang akademik maupun managerial. Modul ini juga dipersiapkan untuk digunakan dalam pelatihan maupun pendampingan bagi pemerintah daerah yang akan memfasilitasi satuan pendidikan yang ada di bawah kendalinya dalam mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.

Modul ini utamanya berisikan skenario yang harus dilakukan oleh para fasilitator pada saat pelatihan maupun pendampingan dengan durasi 4 (empat) hari. Modul ini juga berisikan tujuan pembelajaran, alokasi waktu, media, alat dan perlengkapan belajar, serta bahan bacaan yang diperlukan untuk tiap sesi pelatihan maupun pendampingan. Sementara, untuk substansi yang akan disampaikan harus dibaca dari buku atau peraturan perundang-undangan yang tertera pada bahan bacaan. Buku maupun peraturan perundang-undangan tersebut menjadi bagian yang tak terpisahkan namun tidak menyatu dengan modul ini.

Pengembangan modul ini melalui berbagai tahap pengembangan sehingga menghasilkan rancangan awal. Rancangan awal telah melalui tahap ujicoba terbatas terhadap beberapa orang staf dan widyaiswara dari LPMP DKI Jakarta. Perbaikan sebagai hasil ujicoba terbatas dikaji kembali dengan melibatkan pakar di bidang pendidikan dan pelatihan serta pakar dan praktisi penjaminan mutu pendidikan untuk memperbaiki rancangan modul yang siap untuk diujicobakan.

Ujicoba perbaikan modul dilakukan dalam suatu pelatihan yang sesungguhnya kepada warga sekolah yang terdiri dari unsur pimpinan sekolah, guru, komite, dan pengawas dari delapan sekolah, serta Dewan Pendidikan dari Kota Mojokerto di LPMP Jawa Timur. Dalam ujicoba tersebut terlihat bahwa secara umum modul ini telah dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam melakukan fasilitasi dalam pelatihan maupun pendampingan. Hasil ujicoba tersebut juga memberikan masukan berharga dalam menyempurnakan modul hingga keluar dalam bentuk seperti ini.

Melalui kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang terlibat dalam penyiapan modul ini. Ucapan terima kasih juga ingin kami sampaikan kepada individu maupun kelompok yang telah memberikan masukan berharga dalam pengembangan modul ini. Kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada mereka yang telah memberikan akses sejumlah bahan ajar tanpa kami ketahui sumbernya tetapi relevan dalam pelatihan ini. Terakhir tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan beserta seluruh jajarannya yang telah memfasilitasi terwujudnya modul ini.

Jakarta, 21 Juni 2016

Tim Pengembang

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Istilah.....	ix
Daftar Singkatan	x
Panduan Penggunaan Modul	1
Pendahuluan.....	1
Tujuan.....	2
Prinsip	2
Analisis Kebutuhan	3
Kurikulum Pelatihan	3
Struktur Pokok Bahasan.....	4
Materi.....	4
Agenda.....	5
Perhatian	6
Modul 1 Pengantar	7
Kegiatan 1 Pembukaan	9
Kegiatan 2 Pretest	9
Kegiatan 3 Perkenalan	10
Kegiatan 4 Kontrak Belajar	11
Modul 2 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah	13
Kegiatan 1 Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan.....	15
Kegiatan 2 Standar Nasional Pendidikan.....	19
Kegiatan 3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.....	29
Modul 3 Sistem Penjaminan Mutu Internal Satuan Pendidikan	35
Kegiatan 1 Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal.....	37
Kegiatan 2 Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan	41
Kegiatan 3 Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	46
Kegiatan 4 Pelaksanaan Pemenuhan Mutu	49
Kegiatan 5 Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu.....	51
Modul 4 Evaluasi dan Penutup.....	55
Kegiatan 1 Refleksi Tiap Kegiatan	57
Kegiatan 2 Evaluasi Akhir Hari	57
Kegiatan 3 Post Tes	57
Kegiatan 4 Evaluasi dan Penutup	58

LAMPIRAN

Kuesioner Evaluasi (Hari 2)

Kuesioner Evaluasi (Hari 3)

Kuesioner Evaluasi (Hari 4)

Lembar Tes

Lembar Kerja

Daftar Tabel

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model.....	4
Tabel 2. Susunan Agenda Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model.....	5
Tabel 3. Contoh Hasil Analisa Pemetaan Mutu Sekolah	45
Tabel 4. Contoh Hasil Perencanaan Pemenuhan Mutu.....	48

Daftar Gambar

Gambar 1. Tampilan Paparan Agenda Sesi Perkenalan dan Kontrak Belajar.....	10
Gambar 2. Tampilan Paparan Instruksi Metode Perkenalan	10
Gambar 3. Tampilan Paparan Panduan Isi Kontrak Belajar dan Contoh Hasil	12
Gambar 4. Tampilan Paparan Agenda Sesi Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan...	15
Gambar 5. Contoh Hasil Diskusi Menggali Isu-isu Kritis Pendidikan Skala Nasional..	16
Gambar 6. Skema Pembagian Kelompok Diskusi Kondisi Sekolah	17
Gambar 7. Contoh Hasil Diskusi Gambaran Kondisi Sekolah	18
Gambar 8. Contoh Hasil Diskusi Gambaran Harapan Penyelenggaraan Pendidikan..	20
Gambar 9. Tampilan Paparan Agenda Sesi Standar Nasional Pendidikan	20
Gambar 10. Tampilan Paparan Pembuka Ceramah Interaktif Standar Nasional Pendidikan	21
Gambar 11. Standar Nasional Pendidikan.....	22
Gambar 12. Indikator sesuai Standar Nasional Pendidikan	22
Gambar 13. Lembar <i>Self Score</i>	23
Gambar 14. Tampilan Paparan Agenda Sesi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan...	30
Gambar 15. Kondisi Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia	30
Gambar 16. Penjaminan Mutu Pendidikan	32
Gambar 17. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	33
Gambar 18. Tampilan Paparan Agenda Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal ..	37
Gambar 19. Posisi Peragaan Permainan Sistem Penjaminan Mutu Internal	37
Gambar 20. Aktivitas Penjaminan Mutu Internal	39
Gambar 21. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal	39
Gambar 22. Siklus dan Luaran Aktivitas Penjaminan Mutu Internal	40
Gambar 23. Tampilan Agenda Sesi Rencana Pemetaan Mutu	41
Gambar 24. Indikator Mutu Pendidikan	42
Gambar 25. Contoh Indikator Mutu dan Sumber Data untuk Setiap Standar Mutu ..	43
Gambar 26. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	43
Gambar 27. Suasana Diskusi Kelompok	44
Gambar 28. Analisa Kondisi Mutu Pendidikan di Sekolah	44
Gambar 29. Metode <i>Mind Mapping</i> Pencarian Akar Masalah	45
Gambar 30. Tampilan Agenda Sesi Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	47
Gambar 31. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	48
Gambar 32. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	50
Gambar 33. Rencana Implementasi Pemenuhan Mutu	50
Gambar 34. Tampilan Agenda Sesi Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu ..	52
Gambar 35. Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu.....	52

Daftar Istilah

Fasilitator	Individu yang pakar dalam bidang penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah; menguasai metode, media, serta teknik melakukan fasilitasi dalam bidang penjaminan mutu pendidikan; dan telah mengikuti pelatihan fasilitator atau memiliki pengalaman secara nasional dalam melatih fasilitator.
Flipchart	Kertas lebar berfungsi sebagai pengganti papan tulis
Ishoma	Istirahat, Sholat dan Makan
Media	Pendukung metode pembelajaran berbentuk; permainan, cerita, sosio drama, kasus, lagu-lagu, puisi, poster, foto, kartun, teka-teki
Metaplan	Kertas yang dipotong-potong seukuran 1/4 kertas HVS
Plano	Kertas lebar yang ditempel di dinding untuk tempat menempelkan post it atau meta plan
Post-it	Kertas pada bagian tertentu ada lemnya sehingga mudah ditempel di manapun
Postest	Kegiatan untuk mengetahui kemampuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman peserta terkait substansi pelatihan pada akhir pembelajaran
Pretest	Kegiatan untuk menjajaki kemampuan, ketrampilan, sikap dan pengalaman peserta terkait substansi pelatihan pada awal pembelajaran
Rehat Kopi	Istirahat
Sesi	sejumlah waktu untuk pokok/sub pokok bahasan tertentu
Team Teaching	Fasilitator yang melaksanakan fasilitasi di dalam satu kelas dalam bentuk team

Daftar Singkatan

EDS	Evaluasi Diri Sekolah
RKAS	Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah
RKS	Rencana Kerja Sekolah
SNP	Standar Nasional Pendidikan
SPM	Standar Pelayanan Minimal
SPME	Sistem Penjaminan Mutu Eksternal
SPMI	Sistem Penjaminan Mutu Internal
SPMPDM	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan Menengah

Panduan Penggunaan Modul

Pendahuluan

Sekolah beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggungjawab dalam penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya budaya mutu pada seluruh komponen sekolah. Peningkatan mutu secara utuh dalam pelaksanaan penjaminan mutu sekolah dibutuhkan pendekatan yang melibatkan seluruh komponen sekolah untuk bersama-sama memiliki budaya mutu. Agar penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik di segala lapisan pengelolaan pendidikan telah dikembangkan sistem penjaminan mutu pendidikan yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam sekolah dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam sekolah disebut sebagai SPMI. SPMI mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan. Sistem penjaminan mutu ini dievaluasi dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh sekolah dan juga ditetapkan oleh sekolah untuk dituangkan dalam pedoman pengelolaan sekolah serta disosialisasikan kepada pemangku kepentingan sekolah. Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh seluruh sekolah di Indonesia dengan optimal, dikembangkan sekolah yang akan menjadi model penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri, yang selanjutnya disebut sekolah model, sebagai gambaran langsung kepada sekolah lain yang akan menerapkan penjaminan mutu pendidikan sehingga terjadi pola pengimbasan pelaksanaan penjaminan mutu hingga ke seluruh sekolah di Indonesia.

Sekolah model ditetapkan dan dibina oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) sesuai yang telah dijelaskan dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan untuk menjadi sekolah acuan bagi sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Sekolah model menerapkan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri pada sekolah tersebut. Sekolah model dibina LPMP dengan dibantu oleh fasilitator daerah yang telah dilatih oleh LPMP. Pembinaan yang diterima oleh sekolah dalam bentuk pelatihan, pendampingan, supervisi serta monitoring dan evaluasi. Pembinaan tersebut dilakukan oleh LPMP hingga sekolah tersebut mampu melaksanakan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri. Kemandirian sekolah diukur oleh LPMP pada kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai instrumen yang disediakan.

Pelatihan SPMI untuk sekolah model dilaksanakan oleh LPMP dengan melibatkan fasilitator daerah atau tim penjaminan mutu pendidikan dengan pola *whole school*

approach. Pelatihan SPMI dirancang sefleksibel mungkin baik dari sisi materi maupun metode pelatihan sehingga dapat diikuti oleh semua peserta dari berbagai level. Oleh karena itu, ruang lingkup pelatihan tidak hanya tersampainya substansi yang harus diterima oleh peserta pelatihan namun juga termasuk keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta setelah mengikuti pelatihan untuk menjalankan peran dan fungsi masing-masing dalam penerapan penjaminan mutu internal di sekolah.

Modul ini merupakan panduan yang digunakan oleh fasilitator dalam Pelatihan SPMI untuk Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan. Modul ini terdiri dari 4 (empat) bagian, yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan yang lain. Bagian pertama membahas tentang pengenalan penjaminan mutu pendidikan. Bagian kedua membahas mengenai konsep Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bagian ketiga membahas mengenai Sistem Penjaminan Mutu Internal dan prakteknya. Bagian keempat membahas mengenai Evaluasi Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model. Dalam tiap bagian terdapat bahan rujukan dan bahan bacaan masing-masing.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses penyusunan modul ini adalah mendorong peningkatan kapasitas fasilitator dalam penyelenggaraan fasilitasi penjaminan mutu pendidikan serta mendorong LPMP untuk mampu melakukan pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal.

Prinsip

Modul pelatihan ini disusun berdasarkan empat prinsip utama yaitu

- a. *Experiential learning*. Pelatihan ini bertumpu pada pengalaman peserta sehingga proses belajar tidak hanya mengandalkan narasumber tapi berangkat dari pengalaman dan refleksi terhadap pengalaman yang dialami.
- b. Berfikir secara kritis dan kreatif (*critico-creative thinking*). Pelatihan ini diselenggarakan dengan memasukkan metode-metode yang memungkinkan para peserta mengembangkan pemikiran kritis yang bersifat konstruktif, kreatif dan sebanyak mungkin berangkat dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki peserta.
- c. Belajar bersama (*collective learning*). Pelatihan ini dimaksudkan sebagai proses belajar bersama antara sesama peserta, peserta dan fasilitator. Perbedaan gaya belajar peserta menjadi kekayaan yang dapat dimanfaatkan bersama.
- d. Dapat diterapkan (*applicable*) atau bersifat praktis sesuai kebutuhan peserta yaitu kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah dan pengawas.

Analisis Kebutuhan

Fasilitator harus memahami peserta yang mengikuti proses fasilitasi dalam pelatihan ini. Proses seleksi calon peserta dilakukan untuk memastikan bahwa peserta yang terpilih mengikuti pelatihan adalah peserta yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang ditentukan dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan. Analisis kebutuhan yang diperlukan untuk pelatihan ini adalah mendapatkan informasi yang cukup tentang keragaman dan kedalaman peserta dalam hal pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalamannya di bidang SPMI, bukan melakukan analisis kebutuhan terhadap materi pelatihan. Modul dirancang untuk diterapkan dalam pelatihan secara berkesinambungan tidak terputus-putus mulai dari Modul 1 sampai dengan Modul 3. Apabila proses fasilitasi dilakukan di luar kelas, muatan dan alurnya tidak boleh mengurangi dari tiap-tiap sesi yang sudah ada.

Kurikulum Pelatihan

Kurikulum yang tersedia merupakan panduan bagi penyelenggara dan semua komponen yang terlibat dalam pelatihan SPMI untuk sekolah model. Kurikulum yang tersedia sudah disusun berdasarkan urutan dan bobot materi yang disiapkan dalam modul, namun tidak tertutup kemungkinan kurikulum tersebut mengalami perubahan. Perubahan yang mungkin dilakukan adalah perubahan dalam hal pergeseran waktu istirahat dan waktu hari-hari besar, misalnya hari Jumat, Hari Minggu atau Hari Besar Nasional. Dalam hal pemberian jumlah waktu pada setiap pokok bahasan dalam panduan tersebut lebih baik tidak dikurangi sebab apabila dikurangi beban waktu dan bobot materi menjadi tidak seimbang dan mengacaukan urutan. Pembagian waktu pada tiap-tiap pokok bahasan pada dasarnya sudah memperhatikan masukan dari para pengguna modul ini sebelumnya, masukan dari para pakar, masukan dari para praktisi dan sudah mengalami penyempurnaan berdasarkan masukan tersebut.

Sistematika Modul

Fasilitator disarankan mempelajari sistematika seluruh modul sebelum menerapkan. Aspek- aspek yang harus dipelajari adalah:

- a. Tujuan modul secara umum
- b. Tujuan setiap bagian modul
- c. Strategi penyampaian modul/proses fasilitasi
- d. Waktu yang disediakan
- e. Media dan materi pendukung
- f. Evaluasi capaian tiap-tiap bagian modul

Struktur Pokok Bahasan

Struktur pokok bahasan secara umum terdiri atas tujuan akhir pokok bahasan, bahan-bahan pendukung, waktu yang tersedia dan langkah-langkah fasilitasi. Pengguna modul wajib mempelajari dan menerapkan struktur setiap pokok bahasan, tidak boleh memfasilitasi berdasarkan persepsi sendiri. Struktur pokok bahasan harus diikuti untuk menjaga alur proses secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh peserta pelatihan dan pada akhirnya memudahkan fasilitator untuk mengevaluasi capaian hasil pada setiap pokok bahasan.

Materi

Modul ini berisikan materi (bahan bacaan pokok) yang wajib dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelatihan SPMI, namun demikian sebagai seorang fasilitator tentunya tidak cukup dengan materi yang disediakan. Pengkayaan materi dari berbagai referensi (materi pendukung) dan nara sumber dari luar sangat disarankan, akan tetapi materi pendukung tersebut sifatnya mendukung materi pokok, bukan memasukkan materi yang berbeda sama sekali dengan tujuan dari tiap-tiap pokok bahasan. Serangkaian materi yang tersaji dalam modul adalah

Tabel 1. Struktur Materi Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model

No	Materi	JP
1	Pengantar	2
1.1	Perkenalan	1
1.2	Kontrak Belajar	1
2	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	7
2.1	Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan	1
2.2	Standar Nasional Pendidikan	4
2.3	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	2
3	Sistem Penjaminan Mutu Internal	20
3.1	Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal	2
3.2	Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan	4
3.3	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	2
3.4	Pengantar pelaksanaan pemenuhan mutu	2
3.4.1	Pelaksanaan pemenuhan dan peningkatan kualitas pengelolaan sekolah	3
3.4.2	Pelaksanaan Pemenuhan dan peningkatan kualitas pembelajaran sekolah	4
3.5	Penyusunan rencana dan pelaksanaan evaluasi	3
4	Tindak Lanjut	6
4.1	Rencana Tindak Lanjut	2
4.2	Pelaksanaan komitmen	4
Total		35

Agenda

Struktur materi tersebut disajikan dalam agenda pelatihan berikut.

Tabel 2. Susunan Agenda Pelatihan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Sekolah Model

Waktu	Aktivitas	Narasumber	Luaran	
Hari 1				
12.00 – 15.30	Pendaftaran Peserta	Panitia	Peserta paham latar belakang dan tujuan kegiatan pelatihan	
15.30 – 16.30	Penjelasan teknis	Fasilitator		
16.30 – 17.00	Pretest			
17.00 – 19.30	Istirahat			
19.30 – 21.00	Pembukaan	Pejabat terkait		
Hari 2				
	Modul 1 : Pengantar		Peserta memiliki kesadaran mengenai Standar Nasional Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan	
07.30 – 08.15	Perkenalan	Fasilitator		
08.15 – 09.00	Kontrak Belajar			
	Modul 2 : Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan			
09.00 – 09.45	Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan			
09.45 – 10.15	Rehat Kopi			
10.15 – 11.15	Standar Nasional Pendidikan: Bedah Peraturan Perundang-undangan	Fasilitator		
11.15 – 12.30	Standar Nasional Pendidikan: Komponen dan Indikator			
12.30 – 14.00	Istirahat			
14.00 – 15.30	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah	Fasilitator		
15.30 – 15.45	Rehat Kopi			
	Modul 3 : Sistem Penjaminan Mutu Internal			
15.45 – 17.15	Sistem Penjaminan Mutu Internal	Fasilitator		
17.15 – 19.30	Istirahat			
19.30 – 21.00	Tugas Mandiri: Bedah Peraturan terkait Tujuan, Kurikulum dan Pengelolaan Pendidikan			
Hari 3				
07.30 – 08.15	Diskusi Tugas Mandiri	Fasilitator	Peserta memiliki keterampilan dalam melakukan bedah peraturan terkait Standar Nasional Pendidikan dan pemetaan mutu	
08.15 – 09.45	Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan			
09.45 – 10.15	Rehat Kopi			
10.15 – 11.45	Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan	Fasilitator		
11.45 – 12.30	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu			
12.30 – 14.00	Istirahat			
14.00 – 15.30	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	Fasilitator		
15.30 – 15.45	Rehat Kopi			
15.45 – 17.15	Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu	Fasilitator		
17.15 – 19.30	Istirahat			
19.30 – 21.00	Tugas Mandiri: Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu			
Hari 4				
07.30 – 08.15	Diskusi dan Refleksi Tugas Mandiri	Fasilitator		

Waktu	Aktivitas	Narasumber	Luaran
08.15 – 09.45	Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Sesuai SNP		Peserta memiliki keterampilan dalam melakukan perencanaan, pemenuhan dan evaluasi pemenuhan mutu
09.45 – 10.15	Rehat Kopi		
10.15 – 12.30	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan	Fasilitator	
12.30 – 14.00	Ishoma		
14.00 – 15.30	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan	Fasilitator	
15.30 – 15.45	Rehat Kopi		
15.45 – 16.30	Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan	Fasilitator	
16.30 – 17.15	Evaluasi Pemenuhan Mutu	Fasilitator	
17.15 – 19.30	Istirahat		
19.30 – 21.00	Tugas Mandiri: Penyusunan Rencana Pelaksanaan Evaluasi Pemenuhan Mutu		
Hari 5			
07.30 – 08.15	Diskusi dan Finalisasi Penyusunan Rencana Pelaksanaan Evaluasi Pemenuhan Mutu	Fasilitator	Peserta berkomitmen untuk menindaklanjuti hasil pelatihan
08.15 – 09.00	Penyusunan Naskah Komitmen		
09.00 – 09.45	Penandatanganan Komitmen	Fasilitator	
09.45 – 10.00	Rehat Kopi		
10.00 – 10.30	Post test	Fasilitator	
10.30 – 11.30	Evaluasi dan Penutupan	Panitia	

Perhatian

- a. Disarankan agar fasilitator tidak membagikan *fotocopy* materi kepada peserta sebelum pokok bahasan tersebut disampaikan karena cara demikian akan mengganggu proses pelatihan. Materi dibagikan kepada peserta setelah pokok bahasan selesai disampaikan.
- b. Dianjurkan kepada fasilitator untuk memperkaya materi di luar materi pokok. Para pengguna modul ini diwajibkan membaca panduan penyelenggaraan Pelatihan SPMI yang termuat dalam Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model Penjaminan Mutu Pendidikan sebelum melaksanakan pelatihan.



1

PENGANTAR

MODUL 1

PENGANTAR

- Kegiatan 1 Pembukaan
- Kegiatan 2 Pretest
- Kegiatan 3 Perkenalan
- Kegiatan 4 Kontrak Belajar

Kegiatan 1 Pembukaan

Tujuan

1. Peserta paham tentang latar belakang, tujuan dan sasaran pelatihan
2. Peserta paham pentingnya pelatihan SPMI untuk sekolah

Waktu 90 menit

Proses

1. Koordinator kegiatan menyambut peserta dan undangan dari perwakilan dinas atau lembaga terkait membuka kegiatan
2. Pimpinan lembaga atau dinas memberi pengantar kegiatan, menguraikan latar belakang dan membuka acara pelatihan
3. Koordinator kegiatan menjelaskan beberapa hal yang bersifat teknis, termasuk jadwal, kelengkapan, akomodasi, bahan belajar, pembagian kelas serta hal-hal yang mendukung terselenggaranya pelatihan.
4. Koordinator kegiatan memperkenalkan fasilitator yang akan memandu jalannya acara pelatihan.

Kegiatan 2 Pretest

Tujuan

1. Peserta dapat melihat kemampuannya masing-masing secara individual berkaitan dengan materi atau topik yang akan dibahas
2. Peserta dapat mengenali topik-topik yang membutuhkan pendalaman

Waktu 30 menit

Media lembar tes, bulpen, laptop/smartphone, internet

Proses

1. Fasilitator mengumumkan alamat akses untuk *pretest*. Jika tes tidak memungkinkan dilakukan secara online, maka fasilitator dapat membagikan lembar tes yang sudah disiapkan sebelumnya.
2. Fasilitator menjelaskan tujuan *pretest* dan cara mengerjakan tes tersebut. Beri kesempatan peserta untuk mengajukan pertanyaan, jika ada hal yang belum jelas.
3. Fasilitator memberi waktu kepada peserta untuk mengerjakan sekitar 30 menit, pastikan peserta mengumpulkan lembar tersebut atau menyelesaikan pengisian secara online tepat waktu sebelum sesi selanjutnya dimulai.
4. Fasilitator melakukan pengecekan secara cepat terhadap hasil tes untuk memastikan bahwa seluruh peserta telah selesai.
5. Akhiri sesi dengan memberikan motivasi atau yel-yel yang dapat membangkitkan semangat peserta.

Kegiatan 3 Perkenalan

Tujuan

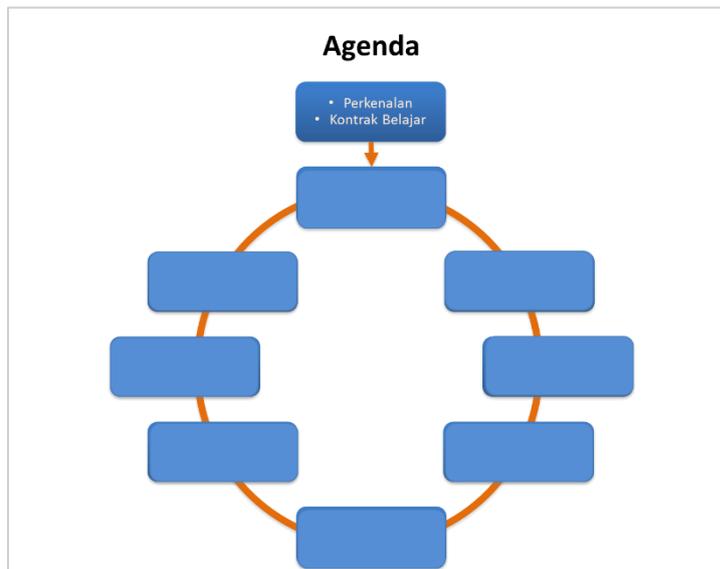
1. Peserta mengenal nama-nama fasilitator dan peserta satu sama lain
2. Peserta mengenal latar belakang dan karakter unik dari peserta lain

Waktu 45 menit

Media paparan, laptop dan proyektor

Proses

1. Fasilitator membuka sesi dengan memperkenalkan diri beserta *team teaching*-nya.
2. Fasilitator menampilkan paparan (lihat Gambar 1). Fasilitator menjelaskan bahwa agenda yang dilakukan adalah sesi perkenalan dan kontrak belajar.



Gambar 1. Tampilan Paparan Agenda Sesi Perkenalan dan Kontrak Belajar

3. Fasilitator memandu perkenalan antar peserta dengan menjelaskan metode perkenalan yang akan dilakukan (lihat Gambar 2).

Perkenalan

- Peserta memperkenalkan diri dengan menyebut nama, pekerjaan, kegemaran, dan binatang yang disukai dengan memperagakan sesuai karakter diri yang disebut

 **Metode Perkenalan**

- Minta peserta berdiri membentuk lingkaran besar
- Peserta memperkenalkan diri dengan menyebut nama, memperagakan pekerjaan, hobi dan hewan yang disukai.
- Mintalah peserta lain menebak apa yang diperagakan oleh peserta tersebut.
- Pastikan semua peserta mendapat kesempatan untuk memperkenalkan diri.

Gambar 2. Tampilan Paparan Instruksi Metode Perkenalan

4. Fasilitator memperagakan cara memimpin perkenalan dengan metode yang dimaksudkan.
5. Peserta diminta memperkenalkan diri sendiri dengan metode tersebut.

ⓘ Pesan untuk fasilitator

- Perhatikan alokasi waktu yang ada.
- Jika metode tersebut tidak memungkinkan, fasilitator bisa memilih metode lain. Jangan lupa memperbarui instruksi metode perkenalan pada paparan.

6. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi makna perkenalan dengan menggunakan metode tersebut.

🔒 Poin kunci makna perkenalan antara lain:

- Mencairkan suasana
- Mengenal karakteristik masing-masing
- Menghilangkan kesenjangan antar peserta
- Menumbuhkan keakraban

Kegiatan 4 Kontrak Belajar

Tujuan

1. Peserta mampu mengembangkan aturan bersama kelompok untuk membangun dinamika pelatihan yang efektif
2. Peserta menyepakati apa yang boleh dan tidak boleh selama proses pelatihan yang dibangun dari kesepakatan bersama
3. Peserta dapat bekerja sama dengan sesama peserta lain dalam semangat saling menghormati dan menghargai

Waktu 45 menit

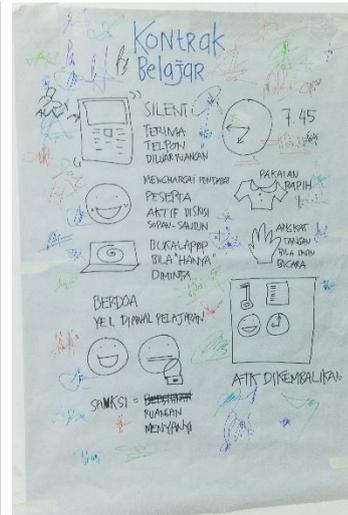
Media paparan, spidol, kertas flipchart, isolasi kertas, laptop dan proyektor

Proses

1. Fasilitator menjelaskan setelah peserta saling berkenalan, peserta akan diajak untuk melakukan kontrak belajar.
2. Fasilitator mengajak peserta untuk menyepakati kontrak kerja bersama dengan isi kontrak yang tersaji pada paparan (lihat Gambar 3).
3. Hasil kesepakatan diilustrasikan dalam bentuk gambar pada kertas flipchart sesuai poin kontrak belajar. Fasilitator dapat memandu menuliskan atau menunjuk salah satu peserta. Peserta satu per satu diminta menandatangani lembar kertas kontrak tersebut sebagai simbol kesepakatan bersama (lihat Gambar 3).
4. Lembar kertas yang telah disepakati tersebut ditempelkan dalam ruangan dengan menggunakan isolasi kertas, letakkan pada posisi yang bisa dilihat oleh seluruh peserta supaya dapat digunakan sebagai pengingat selama pelatihan.

Kontrak Belajar

- Waktu
- Ketepatan waktu kehadiran beserta sanksi
- Alat komunikasi
- Peran dalam kelompok
- Tatacara komunikasi
- Kebersihan ruang
- Keaktifan



Gambar 3. Tampilan Paparan Panduan Isi Kontrak Belajar dan Contoh Hasil

i Pesan untuk fasilitator

- Pastikan bahwa seluruh peserta merasa nyaman dengan aturan-aturan tersebut dan setuju untuk menghormatinya.
- Kontrak belajar tidak dibuat untuk membatasi kebebasan peserta, melainkan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif untuk kepentingan semua peserta.
- Poin yang tersaji dalam paparan hanya sebagian contoh aturan dasar, fasilitator dapat mengajak diskusi peserta untuk menambahkan daftar tindakan lain yang dapat membantu proses pelatihan berjalan efektif.

5. Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi untuk menggali filosofi dari sesi kontrak belajar dengan metode ini.

🔒 Poin kunci makna kontrak belajar antara lain:

- kesepakatan dibuat secara aktif dan partisipatif dengan keterlibatan/partisipasi semua pihak.
- membangun komitmen bersama untuk menciptakan suasana yang kondusif dan mematuhi semua peraturan yang sudah disepakati.

6. Fasilitator memberikan penguatan bahwa metode kontrak belajar ini dapat diaplikasikan pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga pengelolaan sekolah. Fasilitator dapat memberikan contoh pola perancangan komitmen bersama (seperti aturan sekolah/kelas/pembelajaran) dan menjelaskan bahwa praktek ini bisa mengurangi permasalahan yang mungkin timbul karena perbedaan persepsi antara sekolah dan orangtua, guru dan peserta didik atau antar pemangku kepentingan.



2

SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

MODUL 2

SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

- Kegiatan 1 Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan
- Kegiatan 2 Standar Nasional Pendidikan
- Kegiatan 3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Kegiatan 1 Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta dapat:

1. Menggambarkan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Menggambarkan persoalan dan harapan terkait mutu pendidikan di sekolah masing-masing

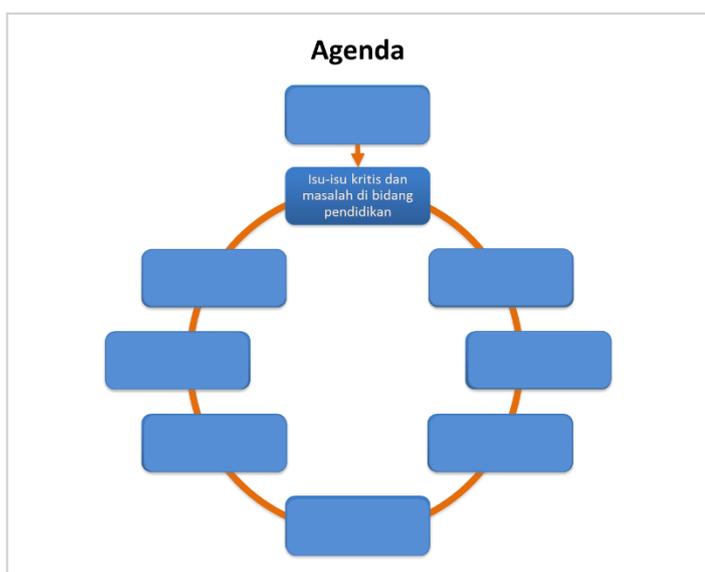
Waktu 45 menit

Media spidol, flipchart, laptop dan proyektor

Metode diskusi kelompok

Proses

1. Fasilitator mengantar peserta mengikuti sesi ini dengan menyajikan paparan agenda berikutnya (lihat Gambar 4).



Gambar 4. Tampilan Paparan Agenda Sesi Isu-isu Kritis Terkait Mutu Pendidikan

① Pesan untuk fasilitator

- Mulai sesi ini peserta akan banyak melakukan diskusi kelompok, pastikan bahwa peserta sudah duduk mengelompok sesuai asal sekolah masing-masing.
- Ajaklah peserta mengatur posisi duduk senyaman mungkin sehingga membantu mereka belajar lebih efektif selama tidak mengganggu kenyamanan peserta lainnya.
- Posisi duduk kelompok diusahakan cenderung ke dinding karena hasil diskusi akan banyak ditempel di dinding dekat dengan posisi duduk.

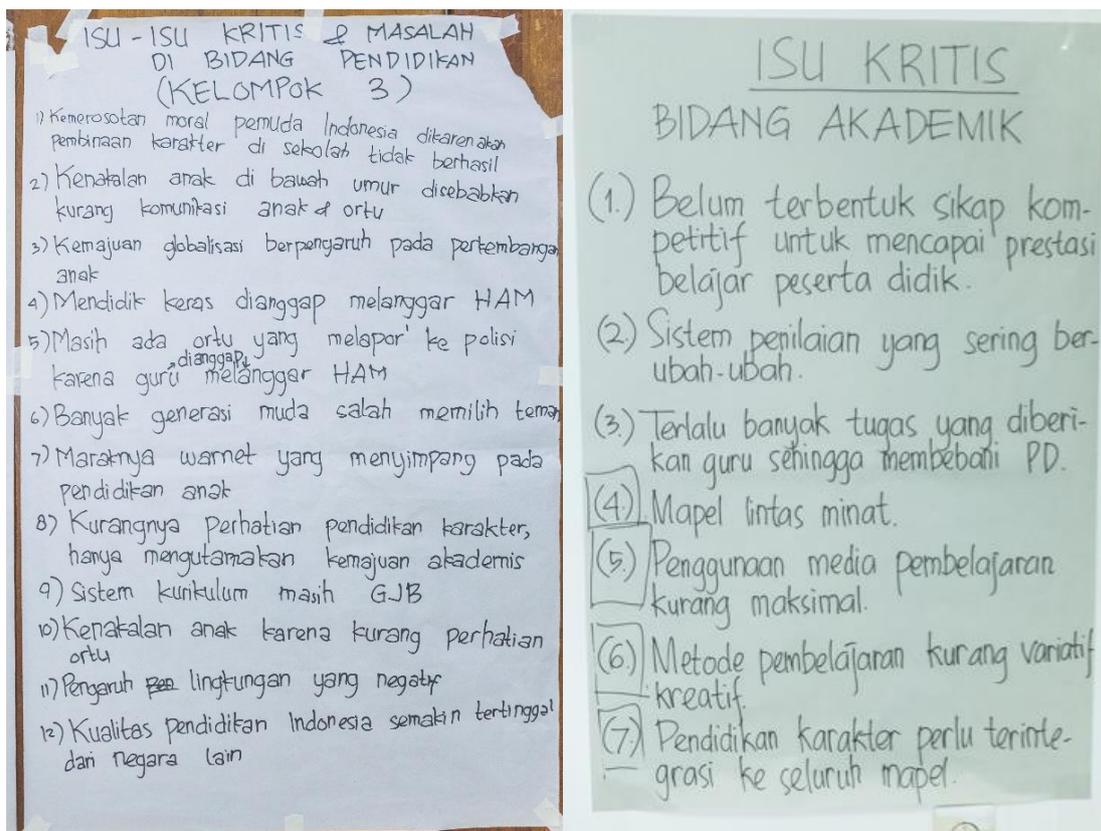
Peserta akan diajak untuk melakukan 2 (dua) kali diskusi yaitu diskusi menggali isu-isu kritis pendidikan secara nasional dan diskusi kondisi permasalahan pendidikan di sekolah yang terbagi dalam 8 topik yaitu kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan serta pembiayaan. Kedelapan topik ini memang menyesuaikan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), namun fasilitator diharapkan belum mengarahkan pembahasan pada 8 SNP.

2. Fasilitator mengajak peserta dari tiap sekolah untuk berdiskusi secara kelompok menggali isu-isu kritis pendidikan secara nasional dan menuliskan hasil diskusi pada kertas flipchart. Beri peserta waktu sekitar 15 menit untuk melakukan diskusi.

Pesan untuk fasilitator

- Bagilah peran tim fasilitator sehingga setiap kelompok dapat didampingi dan difasilitasi oleh fasilitator.
- Ajaklah agar seluruh peserta aktif mengeluarkan pendapat.
- Mintalah agar kalimat ditulis dalam ukuran yang dapat dilihat dari kejauhan.

Contoh hasil diskusi menggali isu-isu kritis pendidikan dapat dilihat pada Gambar 5.



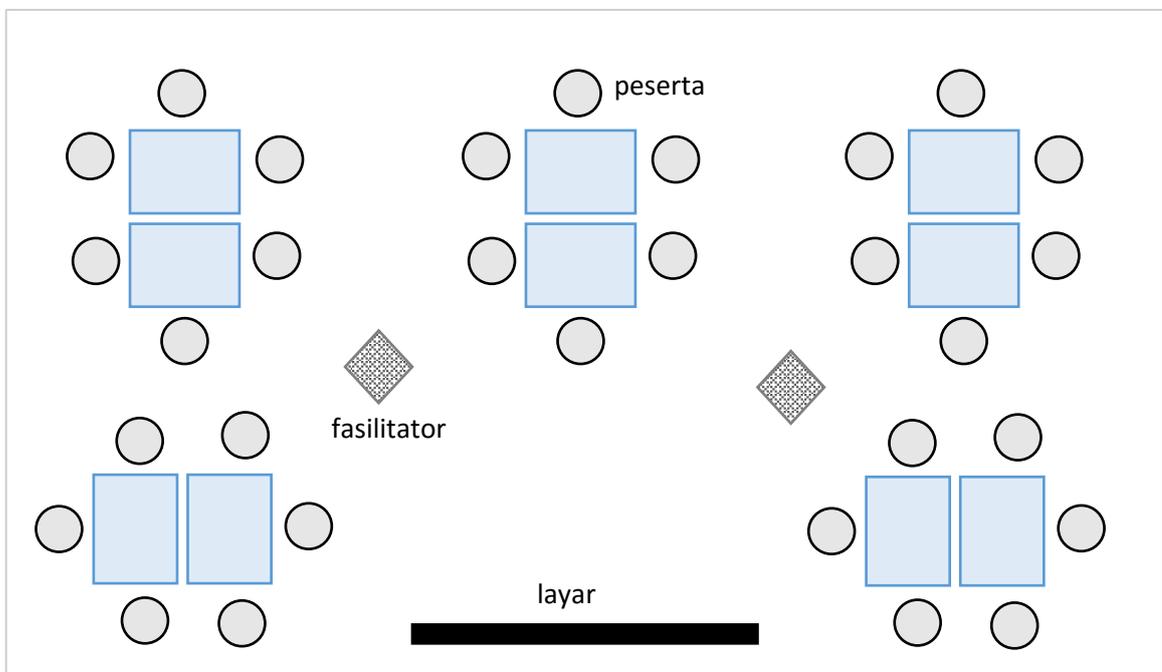
Gambar 5. Contoh Hasil Diskusi Menggali Isu-isu Kritis Pendidikan Skala Nasional

3. Setelah peserta menyelesaikan diskusi tersebut, fasilitator mengantarkan peserta ke diskusi selanjutnya terkait kondisi sekolah.

🔊 Pertanyaan kunci pengantar diskusi:

Bagaimana kondisi sekolah berkaitan dengan isu-isu kritis pendidikan yang telah tergalai tadi?

4. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok dimana tiap sekolah terdapat 2 kelompok (lihat Gambar 6) untuk melakukan diskusi ini. Tiap kelompok diminta menggali kondisi pendidikan di sekolah sesuai topik yang diberikan oleh fasilitator.
 - a. Kelompok A diskusi terkait kondisi sekolah di bidang akademik. Bidang akademik berkaitan dengan kompetensi lulusan, isi pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian.
 - b. Kelompok B diskusi terkait kondisi sekolah di bidang managerial. Bidang managerial berkaitan dengan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan.



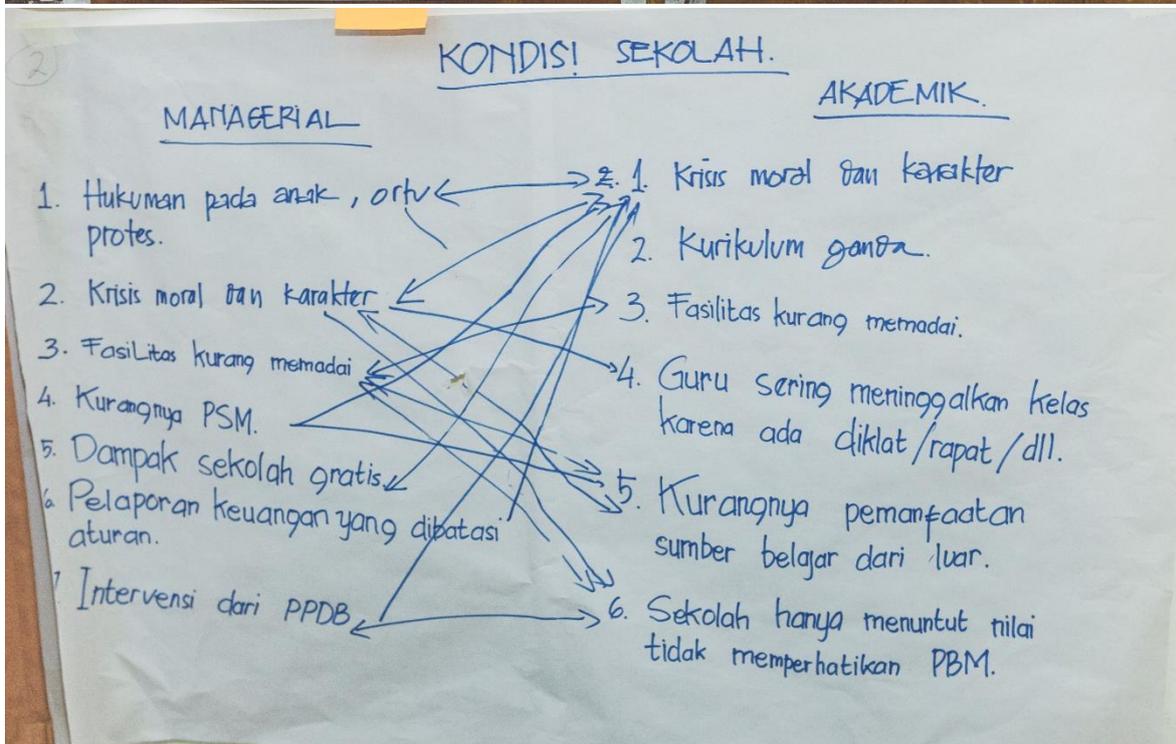
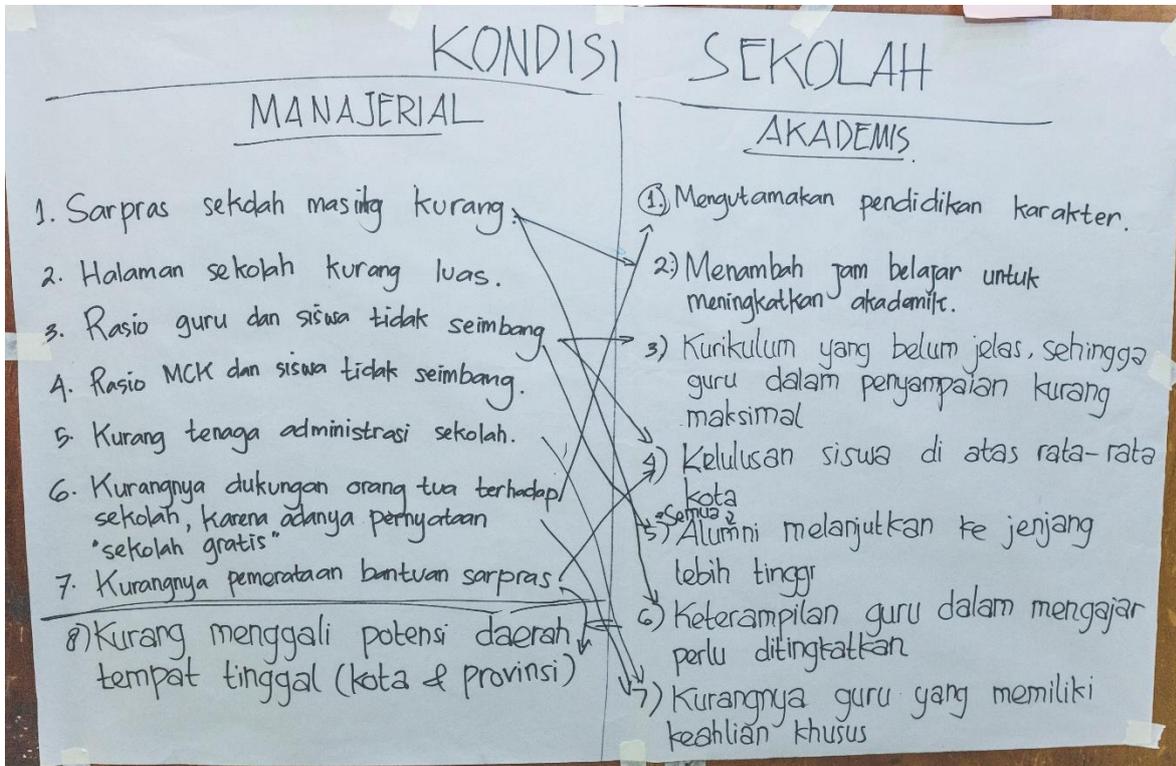
Gambar 6. Skema Pembagian Kelompok Diskusi Kondisi Sekolah

Minta peserta menuliskan hasil diskusi masing-masing pada kertas *flipchart*. Peserta dapat melakukan diskusi silang antar kelompok dalam sekolah yang sama untuk menggali informasi yang lebih dalam. Beri waktu sekitar 15 menit kepada peserta untuk berdiskusi.

📌 Pesan untuk fasilitator

- Berkelilinglah ke dalam kelompok untuk mengamati dan mengarahkan diskusi peserta.
- Pastikan bahwa 8 (delapan) SNP telah tercakup dalam diskusi. Apabila hasil diskusi belum cukup tajam, berikan petunjuk berkaitan dengan topik diskusi.

5. Fasilitator meminta peserta untuk menyandingkan hasil kerja kelompok A dan B pada masing-masing sekolah dan mengajak peserta untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kondisi lain baik dari bidang akademik maupun manajerial dengan memberikan garis panah penghubung sebab-akibat. Contoh hasil diskusi menggali kondisi sekolah terkait isu kritis pendidikan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Contoh Hasil Diskusi Gambaran Kondisi Sekolah

6. Setiap sekolah melaporkan hasil diskusi dan memberi kesempatan pada sekolah lain untuk melengkapi hasil diskusinya. Aturilah alokasi waktu sebijak mungkin.
7. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi terkait apa yang dapat mereka dapatkan dari diskusi-diskusi yang telah dilakukan.

 Poin kunci yang ingin digali:

- menyadari banyaknya permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
- permasalahan pendidikan di satuan pendidikan sangat kompleks dan saling berkaitan pada seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan

Kegiatan 2 Standar Nasional Pendidikan

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta dapat:

1. Menjelaskan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagai akar dari Standar Nasional Pendidikan.
2. Menemukanenali prinsip-prinsip dari penyelenggaraan pendidikan dari peraturan perundang-undangan yang ada.
3. Menggali mutu pendidikan sesuai Standar Nasional Pendidikan.
4. Menyepakati untuk mencapai pendidikan Indonesia yang bermutu diperlukan acuan yang tepat.
5. Menguraikan komponen dan indikator Standar Nasional Pendidikan di Indonesia.

Waktu 135 menit

Media spidol, flipchart, HVS, post-it, laptop dan proyektor

Metode ceramah interkatif dan diskusi

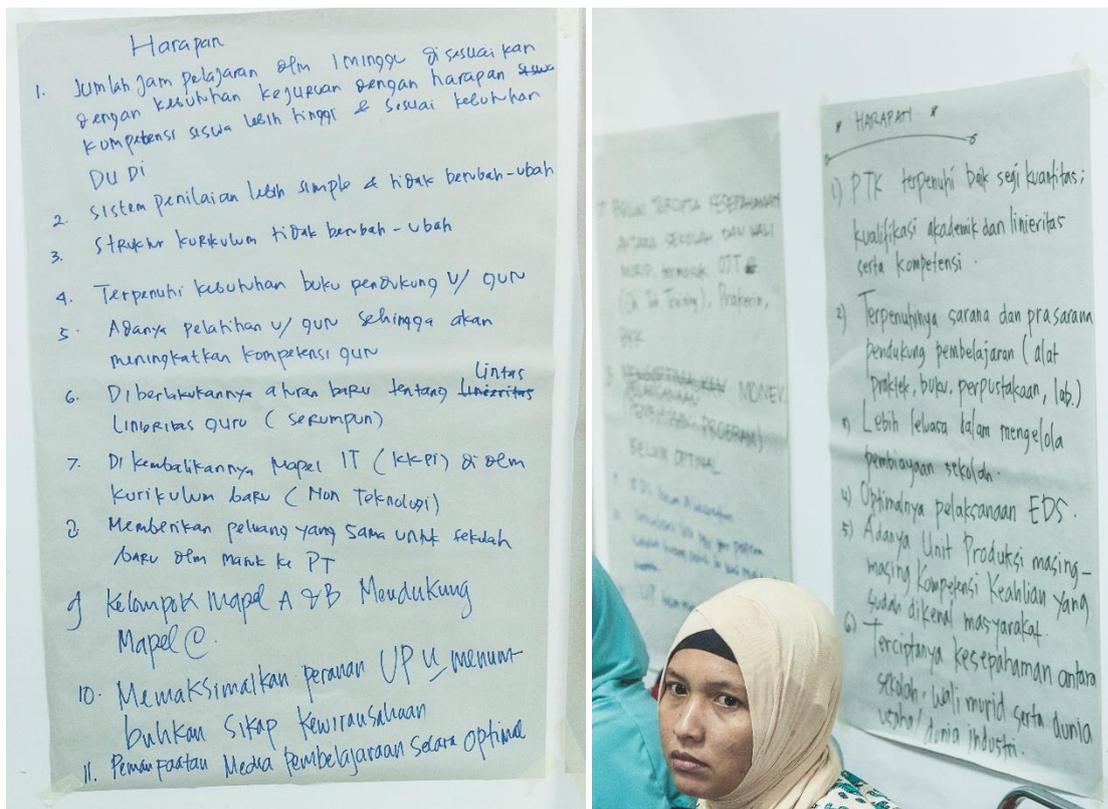
Proses

1. Fasilitator mengantar ke sesi ini dengan mengajak peserta menuliskan harapan-harapan atas permasalahan yang sudah teridentifikasi dalam diskusi kelompok sebelumnya pada kertas flipchart.

 Pertanyaan kunci pengantar diskusi:

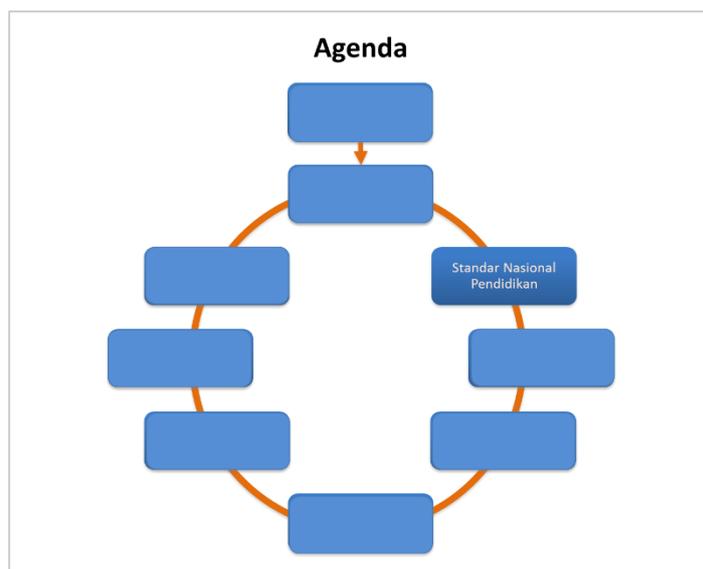
Bagaimana kondisi penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan?

Diskusi dilakukan dalam oleh masing-masing sekolah. Beri waktu peserta sekitar 30 menit untuk berdiskusi. Hasil diskusi ditempelkan dalam ruangan.



Gambar 8. Contoh Hasil Diskusi Gambaran Harapan Penyelenggaraan Pendidikan

2. Fasilitator mengajak peserta untuk berkeliling melihat hasil diskusi kelompok lain dan memberikan masukan dengan menempelkan kertas *post-it*. Aturlah waktu sebijak mungkin, beri waktu sekitar 15 menit untuk saling memberi masukan.
3. Setelah peserta selesai berdiskusi, fasilitator menampilkan paparan agenda (lihat Gambar 9). Hasil diskusi sebelumnya digunakan untuk mengantar peserta dalam membahas materi Standar Nasional Pendidikan.



Gambar 9. Tampilan Paparan Agenda Sesi Standar Nasional Pendidikan

Fasilitator mengantar peserta ke dalam topik Standar Nasional Pendidikan ini dengan metode ceramah interaktif dan diskusi.

Telaah Peraturan SNP

KTSP 2006 dan KTSP 2013

Gambar 10. Tampilan Paparan Pembuka Ceramah Interaktif Standar Nasional Pendidikan

4. Fasilitator membuka bagian ceramah interaktif ini dengan menanyakan tujuan pendidikan nasional Indonesia kepada peserta sesuai dengan pemahaman masing-masing.
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk berpendapat dan saling melengkapi pendapat peserta lain. Berilah waktu sejenak hingga pendapat peserta berkembang.
6. Fasilitator meluruskan pendapat peserta, dapat dengan menyampaikan presentasi terkait pendidikan Indonesia dan peraturan perundangannya (lihat Bahan Materi).

Pesan untuk fasilitator

- Presentasi ini dilakukan dengan diselingi dengan pertanyaan dari peserta.
- Ajaklah peserta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta lain.
- Jika jawaban peserta sesuai dengan harapan, fasilitator memperkuat jawaban tersebut.
- Jika jawabannya belum memuaskan, ajaklah peserta lain untuk melengkapi jawaban yang ada. Jika masih belum dapat jawaban yang memuaskan, fasilitator dapat meluruskan jawaban tersebut dengan menunjukkan paparan yang relevan.

Ceramah interaktif ini dilakukan sekitar 60 menit. Aturilah presentasi dan proses tanya jawab sebijak mungkin sehingga poin-poin penting yang diharapkan dapat disampaikan.

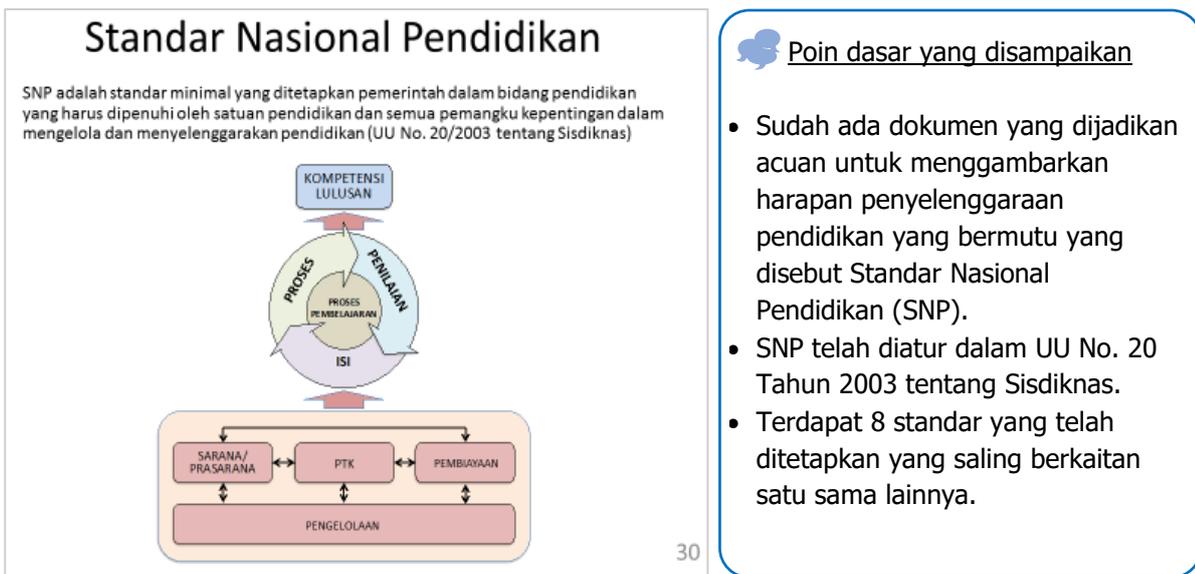
7. Fasilitator mengajak peserta membahas hasil diskusi sebelumnya terkait kondisi harapan penyelenggaraan pendidikan dengan membandingkan materi yang telah disampaikan.

8. Fasilitator melemparkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengantar diskusi bahwa harapan baik yang didiskusikan sebelumnya telah didokumentasikan oleh pemerintah dan dikenal dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pertanyaan kunci pengantar diskusi:

Dimana kita dapat menemukan harapan-harapan yang baik yang telah ditetapkan pemerintah dan berlaku di Indonesia?

9. Fasilitator merangkum hasil diskusi dengan menampilkan paparan terkait Standar Nasional Pendidikan (lihat Gambar 11 dan 12).



Gambar 11. Standar Nasional Pendidikan



Gambar 12. Indikator sesuai Standar Nasional Pendidikan

 Poin dasar yang disampaikan

- Masing-masing standar diturunkan ke dalam komponen dan indikator-indikator mutu.
- Indikator mutu yang dipaparkan merupakan sebagian kecil dari indikator yang telah ditetapkan.
- Peserta dapat mempelajari indikator mutu dengan membaca dan membedah peraturan-peraturan yang berkaitan dengan standar nasional pendidikan.
- Sebagian peraturan sudah diulas dalam bagian ceramah sebelumnya.

10. Fasilitator mengajak peserta refleksi dengan memberikan pertanyaan kunci.

 Pertanyaan kunci penggali refleksi:

- Apakah harapan yang ditulis tadi sudah sesuai dengan SNP?
- Kalau belum, mengapa? Apa saja yang belum sesuai?
- Kalau sudah, berikan contohnya?
- Apakah sekolah Anda sudah menerapkan SNP sebagai acuan?

Beri kesempatan kepada peserta untuk mengemukakan pendapat mereka.

 Poin kunci yang ingin digali:

Pemerintah telah menyusun daftar kriteria minimal dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan yang seharusnya dijadikan acuan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah

11. Untuk memantau pemahaman peserta, ajak sekolah membuat *self score* tentang pemahaman mereka terhadap SNP (lihat Gambar 13). Tuliskan pada kertas HVS.



	1	2	3	4	5
SKL				4	
ISI			3		
Proses				4	
Penilaian			3		
Sarpras			3		
PTK			3		
Pembayaan			2		
Pengelolaan			3		

Setelah peserta melakukan penilaian terhadap diri sendiri, fasilitator memberikan tugas mandiri kepada peserta untuk melakukan bedah peraturan.

 Tugas Mandiri 1 :

Bedah Peraturan terkait Tujuan, Kurikulum dan Pengelolaan Pendidikan

Gambar 13. Lembar *Self Score*

Telaah Peraturan Standar Nasional Pendidikan

PENDIDIKAN INDONESIA

UU No. 20 Tahun 2003

Menimbang:

- b. bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menganatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang;
- c. bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;

Pasal 1 Ayat 1: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

9

Ki Hadjar Dewantara

Pendidikan adalah segala daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan batin), pikiran, dan jasmani anak selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Mendidik anak yang akan menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya dan merdeka tenaganya

Pendidikan Nasional ialah pendidikan yang beralaskan garis-hidup dari bangsanya dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja sama dengan negara lain untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.

Pendidikan Abad 21

Pembelajaran berpusat kepada siswa,

Pendidikan dilakukan secara kolaboratif

Belajar harus mempunyai konteks dengan dunia nyata.

Sekolah harus berintegrasi dengan masyarakat



“Education for Sustainable Development (ESD) is a learning process (or approach to teaching) based on the ideals and principles that underlie sustainability and is concerned with all levels and types of learning to provide quality education and foster sustainable human development – learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do and learning to transform oneself and society.”

10

Poin yang ingin disampaikan

- Gambaran penyelenggaraan pendidikan yang telah diamanahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang selama ini dijadikan acuan.
- Wujud pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hadjar Dewantara yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia.
- Model pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan pada Abad 21 ini.
- Definisi pendidikan untuk pembangunan yang berkelanjutan (ESD) yang digunakan oleh UNESCO dan banyak diacu oleh negara-negara di dunia.
- Seluruh gambaran tersebut memiliki kesamaan dalam mengharapkan tujuan dari setiap penyelenggaraan pendidikan

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

Menimbang: bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan;

Pasal 1: Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

11

Permendiknas No. 22 Tahun 2006

Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia

Permendikbud No 57, 58, 59, 60 Tahun 2014

b. Tantangan Eksternal.

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional...

12

Poin yang ingin disampaikan

- Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dimaksud, diatur peraturan-peraturan bagaimana penyelenggaraan pendidikan sebaiknya dilakukan.
- Nilai-nilai yang diambil dari peraturan tersebut adalah pendidikan harus diselenggarakan untuk menghadapi adanya perubahan-perubahan kehidupan dimana warga negara kita harus dididik untuk demokratis dan bertanggungjawab menghadapi perubahan tersebut tanpa mengabaikan kebudayaan nasional dan potensi sumber daya Indonesia.

Permendiknas No. 19. 2007:

Visi sekolah/madrasah:

- 1) dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang;
- 2) mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan;
- 3) dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional;
- 4) diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dengan memperhatikan masukan komite sekolah/madrasah;
- 5) disosialisasikan kepada warga sekolah/madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan; 6) ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat



13

14

Poin yang ingin disampaikan

- Tujuan dan nilai-nilai pendidikan atau visi pendidikan nasional yang dimaksudkan dalam perundangan diturunkan dalam visi sekolah sebagaimana yang diatur oleh peraturan terkait. Apakah visi sekolah saat ini sudah sesuai dengan visi dan nilai pendidikan nasional? Apakah visi sekolah sudah menjalankan peraturan terkait?
- Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dapat terselenggara apabila manusia sebagai akar dari pendidikan memiliki pengetahuan, terampil dan bersikap yang baik. Kompetensi ini merupakan kompetensi lulusan yang telah diatur dalam perundangan kita.

PERMENDIKNAS No. 23 Tahun 2007

Standar Kelulusan SD

1. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
2. Mengetahui kekurangan dan kelebihan diri sendiri
3. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
4. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
5. Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif
6. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
7. Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
8. Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
9. Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
10. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
11. Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
12. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
13. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
14. Berkomunikasi secara jelas dan santun
15. Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
16. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
17. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

PERMENDIKBUD No. 54 Tahun 2013

Dimensi Kualifikasi Kemampuan
Sikap: Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Pengetahuan Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Keterampilan Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya

7 Landasan ESD



Sumber: WWF Swedia

"Prinsip-Prinsip Pendidikan"

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambungan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Sumber: KTSP

15

16

Poin yang ingin disampaikan

- Kompetensi lulusan dari penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam peraturan-peraturan yang ada. Meskipun dengan nama Kurikulum yang berbeda kompetensi yang ingin dihasilkan adalah sama.
- Adanya perubahan Kurikulum 2006 ke Kurikulum 2013 sebaiknya ditelusuri mendalam dengan membandingkan peraturan-peraturan yang ada. Prinsip-prinsip pendidikan yang seharusnya diselenggarakan tidak ada yang hilang.

Prinsip Pengembangan KTSP

<p>PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah</p> <p>Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Beragam dan terpadu Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Relevan dengan kebutuhan kehidupan Menyeluruh dan berkesinambungan Belajar sepanjang hayat Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah 	<p>PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum</p> <p>Mekanisme Pengelolaan KTSP dikelola berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya Beragam dan terpadu Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Relevan dengan kebutuhan kehidupan Menyeluruh dan berkesinambungan Belajar sepanjang hayat Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah 	<p>PERMENDIKBUD No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p> <p>Prinsip pengembangan KTSP:</p> <ol style="list-style-type: none"> Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya pada masa kini dan yang akan datang. Belajar sepanjang hayat Menyeluruh dan berkesinambungan
--	---	---

17

Acuan/Prinsip Penyusunan KTSP

<p>Panduan Penyusunan KTSP BSNP Tahun 2006</p> <p>Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan Tuntutan pembangunan daerah dan nasional Tuntutan dunia kerja Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni Agama Dinamika perkembangan global Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan Kondisi sosial budaya masyarakat setempat Kesetaraan Jender Karakteristik satuan pendidikan 	<p>PERMENDIKBUD No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum</p> <p>Prinsip-prinsip Penyusunan Dalam menyusun KTSP perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia Kebutuhan Kompetensi Masa Depan Peningkatan Potensi, Kecerdasan, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional Tuntutan Dunia Kerja Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni Agama Dinamika Perkembangan Global Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat Kesetaraan Jender Karakteristik Satuan Pendidikan 	<p>PERMENDIKBUD No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</p> <p>Acuan Konseptual</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia Toleransi dan Kerukunan Umat Beragama Persatuan Nasional dan Nilai-Nilai Kebangsaan Peningkatan Potensi, Kecerdasan, Bakat, dan Minat sesuai dengan Tingkat Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik Kesetaraan Warga Negara Mampu meraih Pendidikan Bermutu Kebutuhan Kompetensi Masa Depan Tuntutan Dunia Kerja Perkembangan Ipteks Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah serta Lingkungan Tuntutan Pembangunan Daerah dan Nasional Dinamika Perkembangan Global Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Setempat Karakteristik Satuan Pendidikan
--	--	--

18

"Prinsip-Prinsip Pendidikan"

- Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
- Beragam dan terpadu
- Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- Menyeluruh dan berkesinambungan
- Belajar sepanjang hayat
- Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Sumber: Pedoman KTSP

Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- Agama
- Dinamika perkembangan global
- Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
- Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
- Kesetaraan Jender
- Karakteristik satuan pendidikan

Sumber: UU No. 20 Th. 2003 - Sisdiknas

19

Poin yang ingin disampaikan

- Bandingkan dan amati prinsip-prinsip pendidikan yang harus ada dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan aturan kurikulum yang diterapkan di sekolah.
- Prinsip-prinsip pendidikan yang diamanahkan tetap diselenggarakan dalam kurikulum apapun itu namanya.

PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 TENTANG STANDAR PROSES UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

- Memperhatikan perbedaan **individu** peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- Mendorong** partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- Mengembangkan** budaya membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresinya dalam berbagai bentuk tulisan.

Standar Proses

PERMENDIKBUD NO. 65 TAHUN 2013 TENTANG KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Prinsip Penyusunan RPP
Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sbb:

- Perbedaan **individual** peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- Partisipasi aktif peserta didik.
- Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- Pengembangan** budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresinya dalam berbagai bentuk tulisan.

21

- Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

- Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

22

Poin yang ingin disampaikan

- Prinsip proses pembelajaran yang diharapkan dalam kedua kurikulum tidak jauh berbeda.

c. Penyempurnaan Pola Pikir (Permendikbud No. 67-70 Tahun 2013 dan No. 57-60 Tahun 2014 Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sbd):

- 1) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- 5) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
- 6) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- 7) pola pembelajaran berbasis massa menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (monodisipliner) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (multidisipliner); dan 9) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut.

- 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (educational leader); dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

23

ESD Criteria

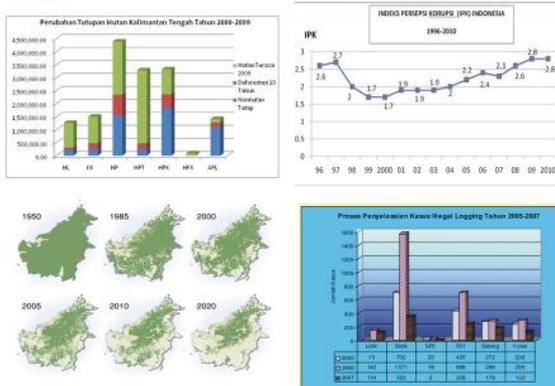
- is based on the principles and values that underlie sustainable development;
- deals with the well-being of all four dimensions of sustainability – environment, society, culture and economy;
- accommodates the evolving nature of the concept of sustainability;
- uses a variety of pedagogical techniques that promote participatory learning and higher-order thinking skills;
- engages formal, non-formal and informal education;
- builds civil capacity for community-based decision-making, social tolerance, environmental stewardship, an adaptable workforce, and a good quality of life;
- is locally relevant and culturally appropriate;
- is interdisciplinary. No single discipline can claim ESD for itself; all disciplines can contribute to ESD;
- promotes lifelong learning;
- is based on local needs, perceptions and conditions, but acknowledges that fulfilling local needs often has international effects and consequences;
- addresses content, taking into account context, global issues and local priorities.

24

Poin yang ingin disampaikan

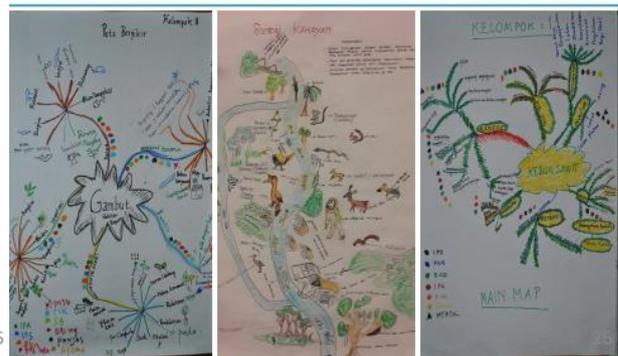
- Kurikulum 2013 memberikan penekanan lebih pada pembelajaran agar melibatkan banyak sumber, banyak pihak, berkolaborasi, multidisiplin ilmu dalam pembelajaran.
- Nilai-nilai tersebut bukanlah hal baru karena nilai-nilai tersebut telah dirumuskan dalam kriteria pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan yang merupakan tuntutan perubahan zaman.

Contoh :



25

Paradigma berpikir sistem,melihat isu atau tema dari beragam perspektif melalui multidisiplin ilmu



Poin yang ingin disampaikan

- Tersaji contoh-contoh bagaimana contoh soal dalam pembelajaran yang bisa dilakukan untuk melakukan kolaborasi dan multidisiplin ilmu. Contoh pembelajaran multidisiplin (geografi, matematika, ekonomi dan prakarya) dimana siswa menyajikan peta perubahan kondisi hutan pulau Kalimantan dan menyajikan data grafik perubahan kondisi hutan serta analisa bagaimana dampak kondisi tersebut dalam sisi ekonomi.
- Perubahan zaman menuntut agar manusia dapat berpikir sistem untuk melihat suatu isu dalam berbagai perspektif sehingga pembelajaran melalui multidisiplin ilmu sangatlah harus diterapkan agar Indonesia dapat menghadapi tuntutan perubahan.

Ekosistem Pendidikan, Pelibatan Masyarakat

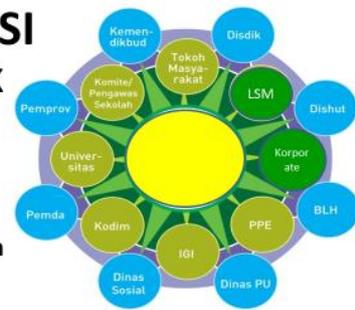
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003
TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL
PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN
Bagian Kesatu
Umum
Pasal 54

- (1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.
- (2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan

27

PARTISIPASI SEMUA PIHAK

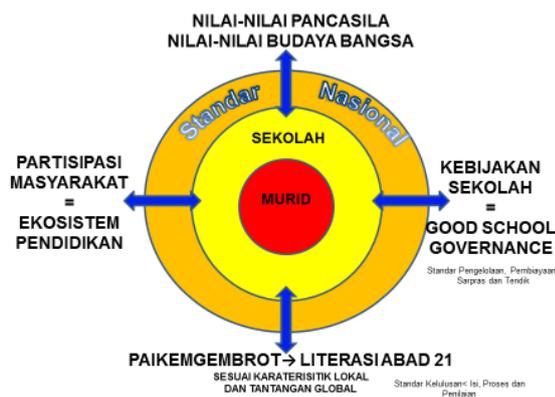
Dalam mengelola sekolah dan mengembangkan kurikulum serta pembelajaran yang baik



28

Poin yang ingin disampaikan

- Perundang-undangan telah mengamanahkan bahwa upaya-upaya penyelenggaraan kepentingan harus melibatkan masyarakat yang merupakan bagian dari ekosistem pendidikan.
- Pentingnya membangun kembali ekosistem pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik.



29

Poin yang ingin disampaikan

- Sekolah merupakan poros penyelenggaraan pendidikan karena sekolah yang menyentuh langsung murid sebagai penerima layanan pendidikan.
- Dalam penyelenggaraannya, sekolah harus mengikuti standar nasional yang telah ditetapkan dengan mengacu pada nilai-nilai pancasila dan budaya bangsa, menciptakan kebijakan sekolah yang baik, menyelenggarakan pembelajaran yang mengikuti perubahan zaman dan sesuai karakter lokal dan tantangan global dengan selalu melibatkan partisipasi masyarakat didalamnya sebagai bagian dari ekosistem pendidikan Indonesia.

Bahan Bacaan

1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 dan diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 tentang tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 19 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;

8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum;
15. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah;
17. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 59 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah;
18. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 60 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 61 tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Menengah;
20. Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan 2006;
21. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 2 Angka 2.4 Acuan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kegiatan 3 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta diharapkan mampu:

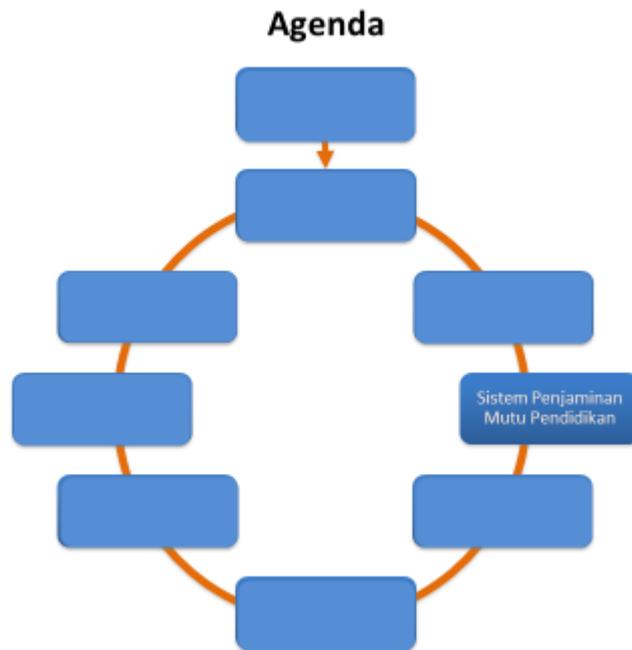
1. Memahami mekanisme memenuhi Standar Nasional Pendidikan melalui PMP.
2. Memahami pengertian, tujuan, fungsi, dan komponen PMP.
3. Memahami daftar dan peranan pihak dalam Penjaminan Mutu Pendidikan.

Waktu 90 menit

Media laptop, proyektor, spidol, post it dan flipchart dan isolasi kertas

Proses

1. Fasilitator menunjukkan posisi materi saat ini dengan menunjukkan paparan agenda (lihat Gambar 14).



32

Gambar 14. Tampilan Paparan Agenda Sesi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

2. Fasilitator mengantar peserta pada materi ini dengan menjelaskan bahwa pada sesi sebelumnya telah didapatkan kondisi pendidikan saat ini dan Standar Nasional Pendidikan dengan menampilkan paparan berikut (lihat Gambar 15).

Permasalahan Pendidikan Di Indonesia



Gambar 15. Kondisi Penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia

Poin yang ingin disampaikan

- Sisi kiri gambar menunjukkan contoh kondisi saat ini sebagaimana yang telah dihasilkan pada hasil diskusi materi isu-isu kritis terkait mutu pendidikan.
- Sisi kanan gambar menunjukkan contoh kondisi ideal sekolah yang sesuai atau melebihi standar nasional pendidikan sebagaimana telah dituliskan pada sesi sebelumnya dalam bentuk harapan.
- Pada gambar diibaratkan ada sebuah sisi gunung (luasan berwarna biru) dimana kondisi saat ini berada pada kaki gunung dan harapan-harapan kita berada pada posisi puncak gunung.
- Peserta diajak untuk menyepakati bahwa penyelenggara pendidikan yang dalam gambar diibaratkan manusia bersepeda melakukan suatu proses untuk bergerak ke posisi puncak.
- Maknanya adalah penyelenggara pendidikan melakukan suatu proses untuk memenuhi atau melebihi standar mutu.

3. Fasilitator mengantar diskusi dengan memberikan pertanyaan kunci dan menggali jawaban dari peserta. Berilah sekitar 5 menit kepada peserta untuk menemukan pendapatnya.

Pertanyaan kunci penggali diskusi

- Proses apa saja yang dijalankan untuk mencapai kondisi tersebut ?

4. Fasilitator membuka diskusi dengan meminta tiap peserta dalam kelompok sekolah untuk menuliskan pendapatnya pada lembar *post it* dan menempelkannya pada kertas flipchart.

Pesan untuk fasilitator

- Instruksikan bahwa satu proses/langkah ditulis dalam satu lembar untuk mempermudah proses selanjutnya.
- Jawaban peserta pada sesi ini cenderung bergeser dari hasil yang diharapkan muncul. Arahkan peserta dengan memberikan petunjuk-petunjuk dalam pertanyaan.
- Amatilah jawaban yang ditempelkan oleh peserta. Jika pendapat yang muncul belum memuaskan gali kembali pendapat mereka dengan memberikan umpan pertanyaan

5. Mintalah peserta untuk mengamati *post-it* yang tertempel dan mengelompokkan jawaban-jawaban yang memiliki kesamaan maksud.
6. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk melaporkan hasil diskusi. Fasilitator menggali hasil diskusi hingga peserta mampu memahami proses yang dijalankan adalah proses dalam penjaminan mutu pendidikan.

Pertanyaan kunci penggali diskusi

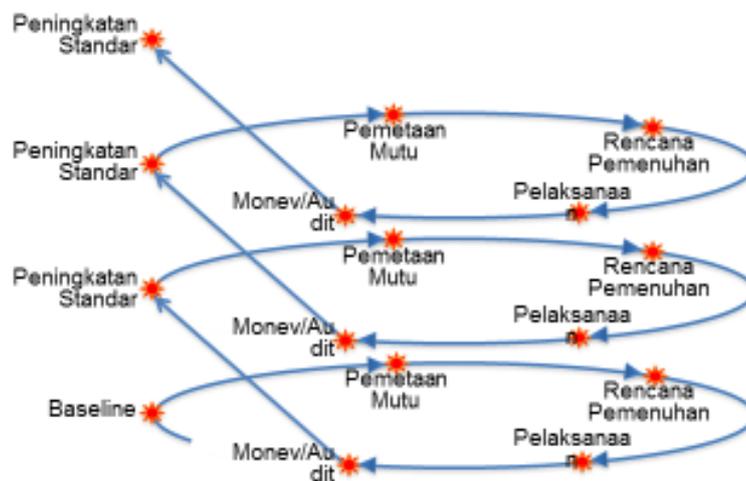
- Apakah proses yang disampaikan tadi dapat memastikan bahwa sekolah akan mencapai kondisi yang sesuai dengan SNP?

7. Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi terkait materi ini dengan menyajikan paparan berikut.

🔊 Pertanyaan kunci pengantar refleksi

- Apa itu Penjaminan Mutu Pendidikan?
- Mengapa diperlukan Penjaminan Mutu Pendidikan?
- Bagaimana Penjaminan Mutu Pendidikan dilakukan?

PMP SEBAGAI INSTRUMEN PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN



Gambar 16. Penjaminan Mutu Pendidikan

🗨️ Poin yang ingin disampaikan

- Proses yang perlu dilakukan oleh sekolah adalah proses penjaminan mutu pendidikan.
- Penjaminan mutu pendidikan adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses pendidikan sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.
- Sekolah harus menjalankan pendidikan yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara sadar, mandiri dan berkelanjutan, oleh karena itu sekolah bertanggungjawab untuk menjamin proses penjaminan mutu harus dilaksanakan.
- Penjaminan mutu dilakukan dengan melakukan pemetaan, perencanaan pemenuhan, pelaksanaan pemenuhan kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi atau audit terhadap pelaksanaan jika seluruh standar telah terpenuhi maka sekolah dapat melakukan peningkatan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan, demikian seterusnya dimana proses ini digambarkan dalam bentuk pegas.
- Proses seperti pegas ini baru dapat dilaksanakan setelah sekolah memenuhi standar nasional pendidikan yang merupakan kriteria minimal yang harus dipenuhi sekolah, sekolah belum dapat melakukan peningkatan standar mutu selama SNP belum terpenuhi.
- Sekolah yang belum memenuhi SNP tetap harus melakukan proses penjaminan mutu meskipun tanpa adanya tahapan peningkatan standar mutu baru.

8. Fasilitator membuka diskusi selanjutnya dengan menanyakan hal berikut.

🔊 Pertanyaan kunci penggali diskusi

- Apakah proses penjaminan mutu dapat dijalankan sendiri?
- Pihak-pihak mana saja yang terlibat dalam melakukan proses tersebut?

9. Fasilitator membantu mengarahkan peserta sehingga poin yang ingin digali tercapai. Setiap perwakilan kelompok menyampaikan pelaku dan peranan dalam PMP.

🔒 Poin kunci yang ingin digali:

- Sekolah perlu berkoordinasi dan bekerjasama dengan banyak pihak dalam rangka penjaminan mutu pendidikan
- Pihak yang berperan dalam proses penjaminan mutu pendidikan adalah Pemerintah, Pemerintah Daerah, Satuan Pendidikan, Lembaga Akreditasi, Lembaga Standar Mutu.

10. Fasilitator menguatkan pemahaman peserta dengan menunjukkan Gambar 17 tentang konsep penjaminan mutu pendidikan dan tugas masing-masing pihak dalam penjaminan mutu pendidikan



Gambar 17. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

Poin yang ingin disampaikan

- Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri dari dua bagian yaitu sistem penjaminan mutu internal yang dilakukan oleh sekolah dan sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh pihak di luar sekolah untuk mengawal sekolah melakukan peranannya dengan didukung oleh sistem informasi penjaminan mutu pendidikan.
- Sistem penjaminan mutu pendidikan berporos pada sekolah yang bertanggungjawab terhadap penjaminan mutu pendidikan. Sekolah melakukan penjaminan mutu pendidikan yang disebut sistem penjaminan mutu internal dimana terdiri dari 5 tahapan yaitu pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu, evaluasi/audit pelaksanaan hingga penetapan standar mutu baru yang dapat dilaksanakan setelah SNP sebagai standar minimal dapat dipenuhi oleh sekolah.
- Pelaksanaan SMPI oleh sekolah dikawal oleh berbagai pihak antara lain :
 - Badan Standar Pendidikan yang berperan untuk melakukan evaluasi eksternal pencapaian mutu pendidikan, penetapan standar mutu yang diacu oleh sekolah dan pembuatan strategi agar sekolah dapat mencapainya.
 - Pemerintah/Pemerintah Daerah yang berperan memetakan mutu pendidikan di wilayahnya sehingga dapat merencanakan peningkatan mutu sesuai kebutuhan, memfasilitasi sekolah memenuhi standar mutu dan melakukan inspeksi terhadap pelaksanaan penjaminan mutu.
 - Badan Akreditasi berperan untuk melakukan Audit Mutu secara Eksternal sehingga dapat menetapkan akreditasi sekolah.

Pihak-pihak tersebut berperan dalam sistem penjaminan mutu eksternal.

Bahan Bacaan

1. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 2 Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dan Bab 5 Sistem Informasi Penjaminan Mutu Pendidikan.

3

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN

MODUL 3

SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SATUAN PENDIDIKAN

- Kegiatan 1 Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal
- Kegiatan 2 Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan
- Kegiatan 3 Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu
- Kegiatan 4 Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- Kegiatan 5 Audit/Evaluasi Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Kegiatan 1 Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta diharapkan mampu:

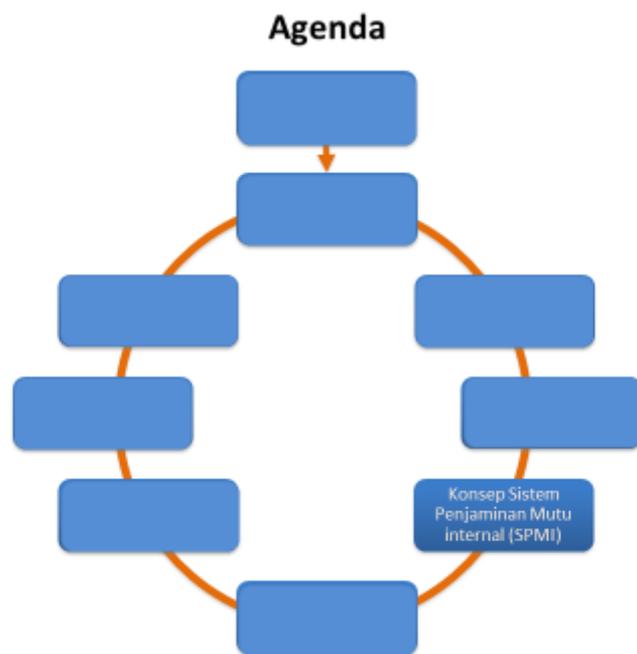
1. Menggambarkan siklus penjaminan mutu internal
2. Memahami tahapan dalam siklus SPMI
3. Memahami definisi dan tujuan masing-masing tahapan dalam siklus dengan benar

Waktu 90 menit

Media hoola-hoop, laptop, projector, post-it dan kertas flipchart

Proses

1. Fasilitator menunjukkan topik materi yang akan dibahas dengan menunjukkan paparan agenda (lihat Gambar 18).



Gambar 18. Tampilan Paparan Agenda Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal

2. Fasilitator mengantar peserta ke dalam materi ini dengan melakukan permainan dengan peserta.



Gambar 19. Posisi Peragaan Permainan Sistem Penjaminan Mutu Internal

Instruksi Permainan “berpikir tentang siklus yang berkesinambungan”

- Fasilitator membagikan hoola hoop kepada masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 peserta.
- Setiap peserta akan mendapatkan kertas kecil berisi unsur-unsur SPMI yaitu pemetaan mutu, rencana pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan, evaluasi pemenuhan dan penetapan standar mutu baru.
- Setiap peserta meletakkan kertas kecil tersebut di telunjuk kanan dan diletakkan di bawah hoola hoop dalam posisi berkeliling.
- Setelah semua siap, setiap kelompok harus menggerakkan hoola hoop secara seirama menuju tempat yang telah disepakati.
- Setelah permainan selesai, peserta diminta membuka kertas kecil yang diperoleh di awal permainan dan ajaklah peserta untuk merefleksikan makna permainan yang baru saja diterapkan dengan siklus SPMI.

Tujuan permainan ini adalah menanamkan kepada peserta tentang:

Poin kunci yang ingin digali:

- pentingnya ada kebersamaan dan komitmen untuk terlaksananya SPMI yang tepat.
- masing-masing unsur dalam siklus SPMI merupakan siklus yang saling terkait dan mempengaruhi, bila salah satu tidak dilaksanakan maka akan mempengaruhi pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan
- tidak mudah untuk melaksanakan permainan ini, artinya tidak mudah dalam melaksanakan SPMI tapi bila ada niat pasti bisa

3. Fasilitator menunjukkan paparan yang menggambarkan pemetaan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyusunan standar baru (lihat Gambar 20). Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta.

Pertanyaan kunci penggali diskusi

- Apa definisi dari masing-masing tahapan tersebut?
- Bagaimana urutan proses tahapan tersebut? Mengapa urutannya demikian?

Pesan untuk fasilitator

- Kuatkan jawaban peserta dengan penjelasan singkat dan tepat.
- Penjelasan dapat dipelajari pada Buku Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan yang dibagikan kepada peserta.

Aktivitas Penjaminan Mutu Internal

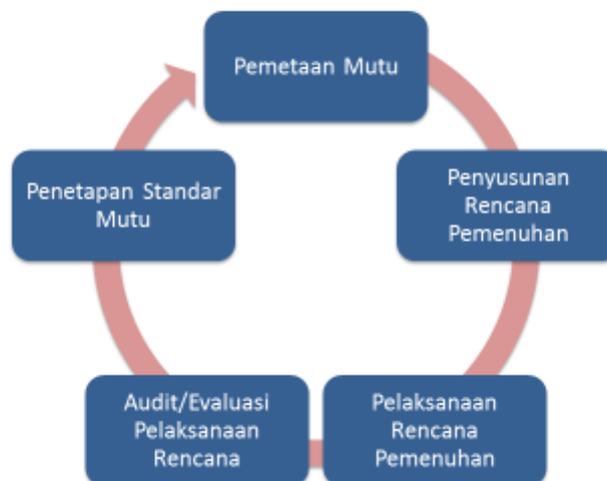


37

Gambar 20. Aktivitas Penjaminan Mutu Internal

4. Fasilitator mempersilahkan peserta yang lain untuk memberikan pendapat apabila ada yang dirasa kurang tepat atau perlu penyempurnaan.
5. Setelah diskusi, fasilitator menunjukkan paparan siklus SPMI (lihat Gambar 21) dan menjelaskannya.

Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal



38

Gambar 21. Siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal

6. Fasilitator membagi peserta ke dalam lima kelompok berdasarkan siklus SPMI yang sudah ditayangkan. Fasilitator didibebaskan memilih metode pembagian kelompok.

7. Setiap kelompok mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahapan dan menuliskannya di flip chart.
8. Fasilitator mengajar peserta untuk melakukan metode diskusi jaga warung.

📌 Instruksi Diskusi "Jaga Warung"

- membagikan kertas kecil berwarna merah dan biru kepada anggota kelompok dimana jumlah kertas seimbang dengan jumlah anggota kelompok secukupnya.
- Fasilitator meminta anggota kelompok yang memegang kertas berwarna merah dari setiap kelompok untuk "bertamu" ke kelompok di sebelahnya dan menambahkan atau mengurangi kegiatan-kegiatan yang sudah ditulis oleh kelompok tuan rumah
- Sementara anggota kelompok yang memegang warna biru menjelaskan kepada tamunya.
- Lakukan hal ini sampai setiap kelompok sudah bertamu ke semua kelompok lainnya.

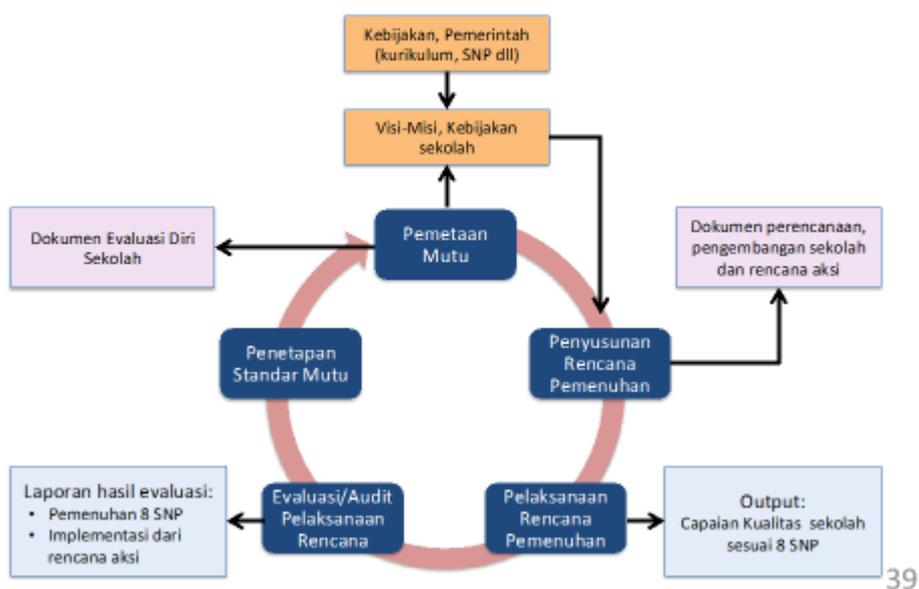
9. Fasilitator meminta setiap kelompok menyampaikan kesimpulan kegiatan dalam setiap tahapan serta keterkaitan antar tahapan. Fasilitator memperkenankan apabila ada peserta lain yang ingin menyempurnakan.
10. Fasilitator bersama peserta menyimpulkan hasil diskusi.

🔒 Poin kunci yang ingin digali:

SPMI terdiri atas 5 tahap yang saling menyambung secara runtut dan tidak boleh ada yang terputus atau salah.

11. Fasilitator dan peserta bersama-sama merefleksi diskusi sesi ini sambil mendiskusikan output dari setiap langkah pada siklus SPMI. Diakhir sesi, fasilitator menunjukkan paparan Siklus SPMI dengan output masing-masing langkah.

Siklus SPMI dan Luarannya



Gambar 22. Siklus dan Luaran Aktivitas Penjaminan Mutu Internal

Bahan Bacaan

1. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 3 Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah
2. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 2 Angka 2.2 Sistem Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan dan Angka 2.4 Ukuran Keberhasilan Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan.

Kegiatan 2 Pemetaan Mutu Satuan Pendidikan

Tujuan

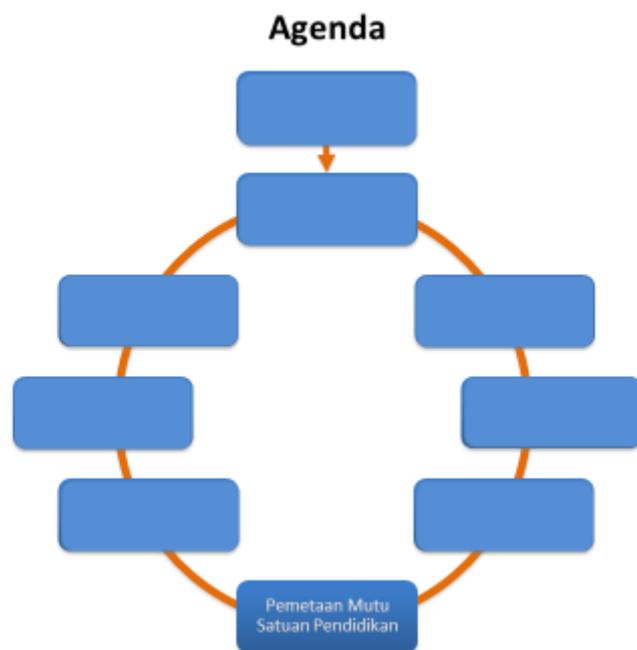
Setelah mengikuti sesi ini peserta terampil melakukan pemetaan mutu/EDS.

Waktu 90 menit

Media laptop, projector, kertas metaplan dan plano

Proses

1. Fasilitator menayangkan paparan agenda (lihat Gambar 23). Fasilitator bersama peserta menyepakati pengertian indikator mutu berdasarkan SNP (peserta diminta untuk menyampaikan pendapatnya).



40

Gambar 23. Tampilan Agenda Sesi Rencana Pemetaan Mutu

🔒 Poin kunci yang ingin digali:

Indikator mutu adalah penanda terpenuhinya standar tertentu oleh satuan pendidikan.

2. Fasilitator membagi peserta ke dalam dua kelompok.
3. Fasilitator mengajak peserta membuat daftar indikator berdasarkan 8 SNP di kertas *meta plan* dan menempelkannya di dinding (masing-masing kelompok mengerjakan 4 standar yaitu kelompok bidang akademik dan kelompok bidang manajerial). Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk mengelompokkan jawaban yang sama atau hampir sama.
4. Fasilitator mengajak peserta mengevaluasi indikator-indikator yang sudah ditulis di *meta plan* sekaligus menyatakan bahwa pemerintah sudah merumuskan indikator-indikator di setiap SNP (lihat Gambar 24) dan menyatakan sekolah dapat menggunakan indikator-indikator yang sama sebagai acuan minimal.



Gambar 24. Indikator Mutu Pendidikan

5. Fasilitator mengajak peserta untuk menuliskan sumber data di kertas *meta plan* dan menempelkannya di dinding. Fasilitator meminta perwakilan peserta untuk mengelompokkan jawaban yang sama atau hampir sama.
6. Fasilitator mengajak peserta mengevaluasi sumber data yang sudah ditulis di *meta plan* sekaligus menunjukkan paparan berisikan tabel indikator dan sumber data yang disusun oleh pemerintah serta menunjukkan paparan instrumen pengumpulan data mutu.

Indikator dan Sumber Data

Standar	Indikator	Sumber data
Standar Kompetensi Lulusan	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif	<ul style="list-style-type: none"> Rubrik peserta didik Catatan kepolisian Laporan pengaduan kekerasan
	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban	<ul style="list-style-type: none"> Hasil UH/UTS/UAS
	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio peserta didik Karya tulis/produk peserta didik

Contoh indikator dan sumber data untuk standar lain dapat dilihat pada buku:

Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan hal. 45 s.d. 49

42

Gambar 25. Contoh Indikator Mutu dan Sumber Data untuk Setiap Standar Mutu

- Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok per sekolah. Setiap kelompok membuat simulasi penyusunan indikator sampai pengumpulan data pada flipchart yang disediakan pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok diharapkan dapat menyajikan:
 - Indikator per standar (2-3 indikator per standar).
 - Gambaran kondisi sekolah.
 - Sumber data.

Instrumen Pengumpulan Data Mutu

No	Keterangan	Orang Guru	Orang Teman Sekelas	Orang Lainnya
121	Menyebut "sudah", "justru", "tidak", dll.	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
122	Mencap dengan sebutan/jenis/jahat	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
123	Keterangan jika lainnya	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4

No	Keterangan	Orang Guru	Orang Teman Sekelas	Orang Lainnya
124	Menyebut "sudah", "justru", "tidak", dll.	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
125	Mencap dengan sebutan/jenis/jahat	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
126	Keterangan jika lainnya	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4

No	Keterangan	Orang Guru	Orang Teman Sekelas	Orang Lainnya
127	Menyebut "sudah", "justru", "tidak", dll.	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
128	Mencap dengan sebutan/jenis/jahat	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
129	Keterangan jika lainnya	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4

Gambar 26. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

8. Fasilitator menayangkan paparan pada Gambar 26 dan menjelaskan bahwa sekolah dapat juga menggunakan instrumen yang sudah ada untuk melakukan pemetaan.



Gambar 27. Suasana Diskusi Kelompok

9. Fasilitator menjelaskan cara menganalisis kondisi sekolah dengan:
- Kelompok menetapkan “angka standar nasional” dari setiap indikator yang dipilih.
 - Membandingkan capaian kondisi sekolah dengan “angka standar” yang ditetapkan oleh kelompok.
 - Mengidentifikasi capaian kondisi sekolah yang lebih tinggi serta capaian yang lebih rendah dari angka standar.
 - Menetapkan permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi oleh sekolah terkait pemenuhan SNP berdasarkan indikator kondisi sekolah yang capaiannya kurang dari standar.
10. Setiap kelompok melakukan proses pengolahan dan analisis data sesuai dengan hasil kerja untuk mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki untuk pemenuhan mutu pendidikan. Hasil sesi ini berupa tabel mengacu pada buku petunjuk SPMI hal. 55. (lihat Gambar 28)

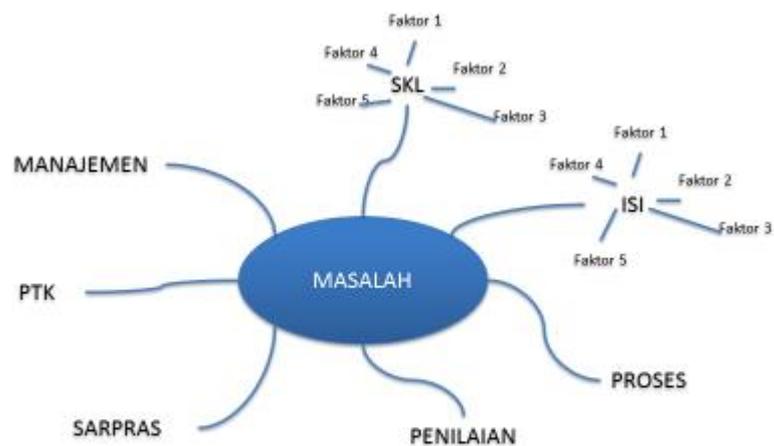
Tabel Analisis Kondisi Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan

Standar	Indikator	Kondisi Saat Ini	Analisis SWOT	Hal yang Perlu diperbaiki (Permasalahan)	Akar permasalahan
SKL					
ISI					
PROSES					
PENILAIAN					
PENDIDIK & TENAGA KEPENDIDIKAN					
SARANA & Prasarana					
PEMBIAYAAN					
PENGLOLAAN					

Gambar 28. Analisa Kondisi Mutu Pendidikan di Sekolah

11. Setiap kelompok menyajikan hasil dan mempelajari hasil kerja kelompok lain. Fasilitator memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan.
12. Fasilitator menayangkan paparan pada Gambar 29 dan mengajak peserta mencari akar permasalahan dengan menggunakan metode mind mapping. Fasilitator meminta peserta memilih salah satu masalah yang paling krusial dari matriks hasil analisis. Dari masalah tersebut peserta mencari akar masalah dengan menggunakan metode mind mapping. Fasilitator mengingatkan peserta bahwa akar masalah dari masalah yang dipilih bisa terdapat di semua standar, bisa juga hanya di beberapa standar.

Menemukan akar permasalahan



46

Gambar 29. Metode *Mind Mapping* Pencarian Akar Masalah

Tabel 3. Contoh Hasil Analisa Pemetaan Mutu Sekolah

Standar	Indikator	Kondisi saat ini	Analisis SWOT	Hal yg perlu diperbaiki (permasalahan)	Akar permasalahan
SKL	1. Kemampuan berkomunikasi scr santun dan efektif	1. Lulusan blm mampu berkomunikasi scr santun dan efektif	1. Kekuatan: a. b. 2. Kelemahan: a. b. 3. Peluang: a. b. 4. Ancaman a. b.	Sekolah belum menjamin siswa dapat berkomunikasi dg santun dan efektif	1. Kualitas KTSP 2. Proses pembelajaran kurang efektif 3. Keterbatasan kapasitas guru dalam menjalankan pembelajaran

Standar	Indikator	Kondisi saat ini	Analisis SWOT	Hal yg perlu diperbaiki (permasalahan)	Akar permasalahan
	2.	2.			4. Keterbatasan kapasitas guru dalam memberikan keteladanan dalam berkomunikasi
Isi					
Proses					
Penilaian					
PTK					
Sarpras					
Pengelolaan					
Pembiayaan					

13. Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan tersebut adalah proses evaluasi diri yang berbasis pada data atau fakta dan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

14. Diakhir sesi fasilitator meminta setiap peserta membuat *self score* tentang pemahaman mereka terhadap 8 standar dari Standar Nasional Pendidikan, seperti yang telah dilakukan pada sesi sebelumnya.

📌 Pesan untuk fasilitator

- Peserta cenderung membagi kelompok ke dalam kelompok kecil untuk membagi tugas, ingatkan agar peserta untuk berdiskusi aktif antar kelompok kecil karena hasil pekerjaan akan berkaitan satu-sama lain.
- Ajaklah peserta agar mengerjakan pada kertas flipchart supaya hasil pekerjaan bisa dilihat seluruh peserta dalam kelompok dan memfasilitasi proses diskusi tersebut, meskipun terdapat pekerjaan juga yang dalam bentuk softcopy sebagai dokumentasi sekolah.
- Dampingi kelompok saat berdiskusi, galilah peserta agar diskusi yang dibahas detail dan mendalam sesuai kondisi sekolah.

Bahan Bacaan

Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 4 Pemetaan Mutu Pendidikan.

Kegiatan 3 Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Tujuan

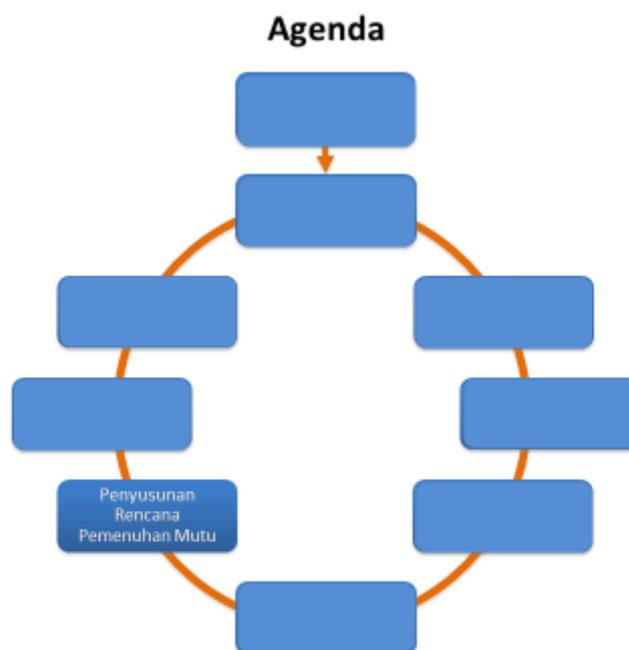
Setelah mengikuti sesi ini peserta mampu menyusun rencana pemenuhan mutu berdasarkan hasil EDS.

Waktu 90 menit

Media laptop, projector dan flip chart.

Proses

1. Fasilitator menayangkan paparan agenda (lihat Gambar 30).



45

Gambar 30. Tampilan Agenda Sesi Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

2. Fasilitator mengajak peserta mendiskusikan arah rencana pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu. Tahapan penyusunan rencana:
 - a. Penyusunan visi-misi dan tujuan
 - b. Penetapan sasaran
 - c. Penetapan kebijakan
 - d. Penyusunan program
3. Fasilitator menekankan bahwa penyusunan rencana tersebut dalam setiap tahapannya harus melibatkan pemangku kepentingan.
4. Fasilitator mengajak peserta untuk mengevaluasi visi-misi dan tujuan yang sudah ada di sekolah dan bila perlu memperbaikinya.
5. Fasilitator mengajak peserta menetapkan sasaran yang akan dicapai untuk setiap tujuan yang akan dicapai dalam setahun.
6. Fasilitator menayangkan paparan (lihat Gambar 31) dan mengajak peserta menyusun kebijakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Rencana Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan

Standar	Permasalahan	Program	Kegiatan	Volume	Kebutuhan Biaya	Sumber Dana
SKL						
Isi						
Proses						
Penilaian						
PTK						
Sarpras						
Pengelolaan						
Pembiayaan						

47

Gambar 31. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

7. Peserta diminta menuliskan pada tabel berikut di flip chart.

Tabel 4. Contoh Hasil Perencanaan Pemenuhan Mutu

Standar	Permasalahan	Tujuan	Sasaran	Program	Kegiatan	Volume	Kebutuhan Biaya	Sumber daya
SKL	Sekolah blm menjamin siswa dapat berkomunikasi dg santun dan efektif		1 Meningkatnya Kualitas KTSP 2 Meningkatnya efektivitas proses pembelajaran 3 Meningkatnya kapasitas guru dalam menjalankan pembelajaran 4 Menigkatnya kapasitas guru dalam memberikan keteladanan dalam berkomunikasi					
Isi								
Proses								
Penilaian								
PTK								
Sarpras								
Pengelolaan								
Pembiayaan								

8. Kegiatan ini membutuhkan waktu lama, fasilitator perlu memberikan tugas mandiri kepada peserta untuk melakukan penyusunan rencana pemenuhan mutu yang detail.

Tugas Mandiri 2 :

Penyusunan rencana pemenuhan mutu sesuai hasil analisa pemetaan mutu

9. Setiap kelompok memaparkan hasil dari perencanaan pemenuhan mutu.
10. Fasilitator mengajak peserta melakukan refleksi.

Bahan Bacaan

- Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 5 Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu

Kegiatan 4 Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta dapat:

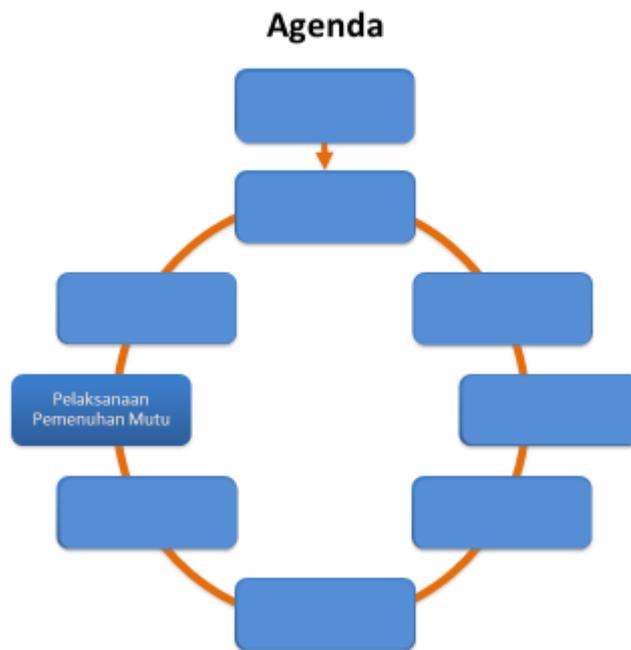
1. Menjelaskan mekanisme pemenuhan mutu satuan pendidikan.
2. Menggambarkan teknik dalam membangun partisipasi dalam menyusun dokumen implementasi.

Waktu 360 menit

Media laptop, projector, standing board, kertas flipchart

Proses

1. Fasilitator membuka sesi dengan menunjukkan paparan agenda (lihat Gambar 32) dan menjelaskan bahwa tabel perencanaan pemenuhan mutu tersebut agar dapat diimplementasikan secara optimal membutuhkan organisasi.
2. Fasilitator meminta peserta untuk bekerja dalam kelompok sekolah merumuskan perangkat dalam implementasi rencana pemenuhan mutu pendidikan di satuan pendidikan terkait:
 - a. pembentukan tim penjaminan mutu sekolah
 - b. pembagian peran berdasarkan program/kegiatan.
 - c. sumberdaya apa saja untuk mendukung program.
 - d. *networking*
 - e. indikator keberhasilan
 - f. koordinasi
 - g. kepemimpinan



48

Gambar 32. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan

3. Fasilitator mengajak peserta merefleksi topik yang baru saja didiskusikan bersama-sama. Pada saat refleksi ini, fasilitator bersama peserta menyimpulkan bahwa pemenuhan dan peningkatan mutu berdasarkan SNP dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu (1) mutu pengelolaan sekolah dan (2) mutu kurikulum dan pembelajaran.
4. Fasilitator membuka paparan sesuai Gambar 33 dan mendiskusikan tabel rencana implementasi pemenuhan SNP di satuan pendidikan.

Rencana Implementasi Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan

Standar	Program	Kegiatan	Penanggung jawab	Waktu pelaksanaan	Pemangku kepentingan yang dilibatkan
SKL					
Isi					
Proses					
Penilaian					
PTK					
Sarpras					
Pengelo-laan					
Pembia-yaan					

49

Gambar 33. Rencana Implementasi Pemenuhan Mutu

5. Fasilitator meminta peserta untuk bekerja dalam kelompok sekolah menyusun rencana implementasi pemenuhan SNP di sekolah masing-masing dengan menggunakan format yang telah didiskusikan sebelumnya. Setiap sekolah sekurang-kurangnya membuat rencana implementasi pemenuhan SNP untuk satu masalah dengan program implementasi menyangkut 8 standar secara holistik.
6. Selama peserta bekerja, fasilitator memfasilitasi dengan menjawab pertanyaan atau menggali dengan pertanyaan-pertanyaan.
7. Diakhir kegiatan Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan refleksi atas pekerjaan yang dilakukan.

Bahan Bacaan

1. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 2 Angka 2.3 Tim Penjaminan Mutu pada Satuan Pendidikan.
2. Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 6 Implementasi Pemenuhan Mutu
3. Pedoman Umum Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Bab 3 Angka 3.6 Organisasi Sistem Penjaminan Mutu Internal

Kegiatan 5 Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Tujuan

Setelah mengikuti sesi ini peserta:

1. Mampu membuat dokumen rencana evaluasi
2. Mampu menjelaskan mekanisme monitoring dan evaluasi/audit pemenuhan dan peningkatan mutu sesuai rencana

Waktu 90 menit

Media laptop, projector dan kertas plano

Proses

1. Fasilitator menayangkan paparan agenda dengan mengantar peserta untuk berdiskusi tentang aspek-aspek evaluasi, yaitu:
 - a. Alasan mengapa perlu evaluasi
 - b. Substansi (kesesuaian dengan acuan, efektivitas, dan efisiensi)
 - c. Ruang lingkup evaluasi: (proses, output, dan outcome)
 - d. Cara melakukan evaluasi dan mengolahnya
 - e. Kapan melaksanakan evaluasi
 - f. Cara menyusun rekomendasi



Gambar 34. Tampilan Agenda Sesi Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

Evaluasi Implementasi Pemenuhan SNP di Satuan Pendidikan

Standar	Program	Kegiatan	Indikator			Analisis	Kesimpulan Pelaksanaan Program (Penyelesaian masalah)
			Proses	Output	Outcome		
SKL							
Isi							
Proses							
Penilaian							
PTK							
Sarpras							
Pengelolaan							
Pembinaan							

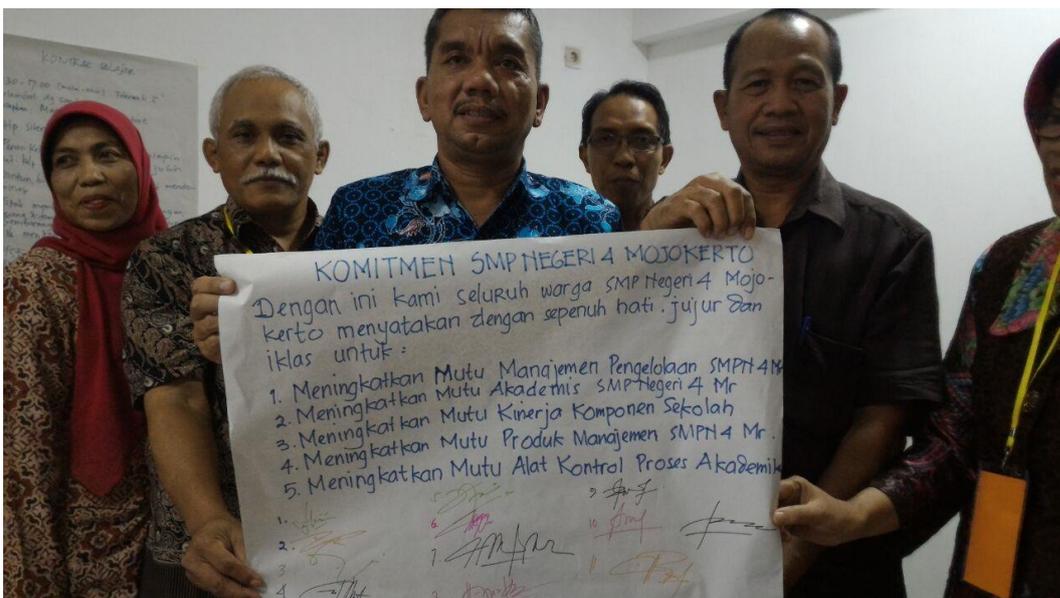
Gambar 35. Evaluasi/Audit Pelaksanaan Pemenuhan Mutu

2. Fasilitator mengkondisikan peserta diskusi dalam kelompok sekolah masing-masing untuk menyusun rencana dan instrumen evaluasi.

3. Fasilitator meminta setiap kelompok melakukan evaluasi terhadap implementasi rencana pemenuhan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun dan mencocokkan dengan rencana pemenuhan yang telah dibuat.
4. Kelompok melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tersebut
5. Fasilitator meminta setiap kelompok melaporkan hasil analisisnya dan kelompok lain menanggapi laporan tersebut.
6. Fasilitator bersama dengan peserta melakukan refleksi. Di akhir sesi fasilitator menyampaikan tindak lanjut dari hasil monitoring dan evaluasi/audit pemenuhan dan peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan. Tindak lanjutnya:
 - a. Jika terjadi ketidaksesuaian dengan rencana, tindak lanjutnya adalah tidak koreksi.
 - b. Jika sesuai dengan rencana namun belum memenuhi SNP, dilakukan perbaikan strategi pencapaian dengan disusunnya strategi baru agar standar tersebut dapat dicapai.
 - c. Jika seluruh standar telah terpenuhi, direkomendasikan untuk menetapkan standar mutu baru di atas Standar Nasional Pendidikan.
7. Diakhir sesi fasilitator meminta setiap peserta membuat *self score* tentang pemahaman mereka terhadap 8 standar dari Standar Nasional Pendidikan, seperti pada sesi sebelumnya. Ajaklah peserta merefleksikan terhadap hasil tersebut apakah ada perubahan penilaian dan alasannya.
8. Fasilitator menjelaskan bahwa tahapan SPMI telah diberikan dalam pelatihan ini kecuali tahapan penetapan standar baru. Penetapan standar baru hanya bisa dilakukan jika seluruh standar nasional pendidikan telah terpenuhi semua. Penetapan standar baru harus menyesuaikan keunggulan lokal atau sesuai standar internasional sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
9. Sebelum pelatihan berakhir, fasilitator meminta peserta membuat komitmen akan menerapkan ilmu yang didapat dalam bentuk kegiatan memfasilitasi satuan pendidikan dalam menerapkan SPMI dan memfasilitasi pemerintah daerah dalam melaksanakan tugasnya sebagai fasilitator peningkatan mutu pendidikan di daerah masing-masing.
10. Fasilitator mengakhiri seluruh kegiatan pelatihan untuk kelasnya masing-masing.

Bahan Bacaan

- Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu oleh Satuan Pendidikan Bab 7 Evaluasi/Audit Mutu





4

EVALUASI DAN PENUTUP

MODUL 4

EVALUASI DAN PENUTUP

Kegiatan 1 Refleksi Tiap Kegiatan

Kegiatan 2 Evaluasi Akhir Hari

Kegiatan 3 Post test

Kegiatan 4 Evaluasi dan Penutup

Kegiatan 1 Refleksi Tiap Kegiatan

Tujuan

Merefleksikan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh peserta dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama pelatihan.

Waktu 15 menit (setiap akhir kegiatan)

Proses

Fasilitator memandu proses refleksi. Para peserta akan bertukar pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Pada kesempatan ini, fasilitator juga akan menyampaikan catatan-catatan selama mengamati proses dalam kelas.

Kegiatan 2 Evaluasi Akhir Hari

Tujuan

1. Memberikan umpan balik kepada penyelenggara dan fasilitator.
2. Memeriksa kelemahan yang terjadi pada hari itu dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja hari-hari berikutnya.

Waktu 15 menit (setiap akhir hari)

Proses

1. Fasilitator meminta peserta untuk mengisi kuesioner evaluasi secara lengkap. Kuesioner dapat diisi secara online maupun offline.
2. Jika pengisian dilakukan offline, kumpulkan kuesioner dan analisa secara cepat guna evaluasi dihari berikutnya. Jika pengisian dilakukan secara online, pastikan jumlah data yang masuk telah mencukupi dan rangkumlah hasil evaluasi.

Kegiatan 3 Post Tes

Tujuan

Mengukur perkembangan para peserta.

Waktu 30 menit (akhir pelatihan)

Media lembar tes, bulpen, laptop/smartphone, internet

Proses

Kegiatan ini dilakukan dengan cara membandingkan isi materi dan tujuan pelatihan dengan penyerapan para peserta yang diukur dalam bentuk tes. Hasil post test akan dibandingkan dengan hasil pretest sebelumnya. Proses yang dilakukan sama dengan kegiatan pretest.

Kegiatan 4 Evaluasi dan Penutup

Tujuan

Mengevaluasi keseluruhan pelaksanaan pelatihan.

Waktu 60 menit.

Proses

1. Seluruh peserta dikumpulkan dalam kelompok besar.
2. Koordinator akan menyampaikan bagaimana hasil evaluasi pelatihan yang terdiri dari refleksi yang dilakukan dalam kelas, evaluasi akhir hari yang diisi oleh peserta serta tes pengetahuan yang dilakukan peserta. Materi evaluasi juga dapat ditambahkan dengan efektivitas penyelenggaraan, metodologi, partisipasi peserta, fasilitator, materi, suasana pelatihan, dan seterusnya.
3. Wakil pihak penyelenggara secara resmi menutup pelatihan.
4. Peserta menerima tanda keikutsertaan yang dibagikan oleh pihak penyelenggara.



LAMP IRAN

LAMPIRAN

Lembar Evaluasi

Lembar Tes

Lembar Kerja

Kuesioner Evaluasi (Hari 2)

Petunjuk: Mohon memberikan jawaban dan komentar anda dalam tulisan atau memilih sejauh mana anda memahami topik materi yang dipelajari hari ini dalam skala 1 hingga 5.

1. Evaluasi keseluruhan Hari 2						
1.1	Hal yang paling menarik saya hari ini adalah ... (silahkan dijelaskan mengapa)					
1.2	Hal yang membantu saya belajar hari ini adalah ...					
1.3	Topik atau permasalahan yang belum jelas bagi saya hari ini adalah ...					
1.4	Saya berharap topik berikut ini didiskusikan lebih mendalam pada pelatihan hari ini atau yang akan datang:					
1.5	Saran saya untuk besok adalah ...					
2. Sejah mana Saudara memahami topik yang dipelajari hari ini dengan baik?						
Modul 1: Pembukaan		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
2.1.1	Perkenalan diri	1	2	3	4	5
2.1.2	Kontrak belajar	1	2	3	4	5
2.1.3	Bagaimana kami dapat memperbaiki modul ini?					
Modul 2: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
2.2.1	Isu-isu kritis dan masalah pendidikan	1	2	3	4	5
2.2.2	Standar Nasional Pendidikan	1	2	3	4	5
2.2.3	Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan	1	2	3	4	5
2.2.4	Bagaimana kami dapat memperbaiki modul ini?					
Modul 3: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal Satuan Pendidikan		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
2.3.1	Konsep Sistem Penjaminan Mutu Internal	1	2	3	4	5
2.3.3	Bagaimana kami dapat memperbaiki modul ini?					
3. Seberapa baik fasilitasi hari ini?		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
3.1	Fasilitator mengetahui topik materi dengan baik.	1	2	3	4	5
3.2	Fasilitator menyampaikan topik materi dengan jelas.	1	2	3	4	5
3.3	Kecepatan penyampaian materi sesuai	1	2	3	4	5
3.4	Fasilitator menerima pertanyaan dan menjawabnya dengan baik dan santun.	1	2	3	4	5
3.5	Bagaimana kami dapat memperbaiki fasilitasi ini?					

Kuesioner Evaluasi (Hari 3)

Petunjuk: Mohon memberikan jawaban dan komentar anda dalam tulisan atau memilih sejauh mana anda memahami topik materi yang dipelajari hari ini dalam skala 1 hingga 5.

1. Evaluasi keseluruhan Hari 3						
1.1	Hal yang paling menarik saya hari ini adalah ... (silahkan dijelaskan mengapa)					
1.2	Hal yang membantu saya belajar hari ini adalah ...					
1.3	Topik atau permasalahan yang belum jelas bagi saya hari ini adalah ...					
1.4	Saya berharap topik berikut ini didiskusikan lebih mendalam pada pelatihan hari ini atau yang akan datang:					
1.5	Saran saya untuk besok adalah ...					
2. Se jauh mana Saudara memahami topik yang dipelajari hari ini dengan baik?						
Modul 3: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal Satuan Pendidikan		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
2.1.1	Pemetaan mutu satuan pendidikan	1	2	3	4	5
2.1.2	Penyusunan rencana pemenuhan mutu	1	2	3	4	5
2.1.3	Bagaimana kami dapat memperbaiki modul ini?					
3. Seberapa baik fasilitasi hari ini?		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
3.1	Fasilitator mengetahui topik materi dengan baik.	1	2	3	4	5
3.2	Fasilitator menyampaikan topik materi dengan jelas.	1	2	3	4	5
3.3	Kecepatan penyampaian materi sesuai	1	2	3	4	5
3.4	Fasilitator menerima pertanyaan dan menjawabnya dengan baik dan santun.	1	2	3	4	5
3.5	Bagaimana kami dapat memperbaiki fasilitasi ini?					

Kuesioner Evaluasi (Hari 4)

Petunjuk: Mohon memberikan jawaban dan komentar anda dalam tulisan atau memilih sejauh mana anda memahami topik materi yang dipelajari hari ini dalam skala 1 hingga 5.

1. Evaluasi keseluruhan Hari 4						
1.1	Hal yang paling menarik saya hari ini adalah ... (silahkan dijelaskan mengapa)					
1.2	Hal yang membantu saya belajar hari ini adalah ...					
1.3	Topik atau permasalahan yang belum jelas bagi saya hari ini adalah ...					
1.4	Saya berharap topik berikut ini didiskusikan lebih mendalam pada pelatihan hari ini atau yang akan datang:					
1.5	Saran saya untuk besok adalah ...					
2. Sejah mana Saudara memahami topik yang dipelajari hari ini dengan baik?						
Modul 3: Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal Satuan Pendidikan		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
2.1.1	Pelaksanaan pemenuhan mutu	1	2	3	4	5
2.1.2	Evaluasi pemenuhan mutu	1	2	3	4	5
2.1.3	Bagaimana kami dapat memperbaiki modul ini?					
3. Seberapa baik fasilitasi hari ini?		Tidak sama sekali	Tidak baik	Netral	Baik	Sangat baik
3.1	Fasilitator mengetahui topik materi dengan baik.	1	2	3	4	5
3.2	Fasilitator menyampaikan topik materi dengan jelas.	1	2	3	4	5
3.3	Kecepatan penyampaian materi sesuai	1	2	3	4	5
3.4	Fasilitator menerima pertanyaan dan menjawabnya dengan baik dan santun.	1	2	3	4	5
3.5	Bagaimana kami dapat memperbaiki fasilitasi ini?					

Lembar Tes

Nama: _____

NIP : _____

Sekolah : _____

1. Tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang seharusnya dilakukan oleh sekolah adalah sebagai berikut:
 - A. Pemetaan → Pelaksanaan perbaikan → Evaluasi → Perbaikan pelaksanaan → Audit
 - B. Pemetaan → Perencanaan perbaikan → Pelaksanaan perbaikan → Audit/Evaluasi → Penetapan standar baru
 - C. Penetapan standar → Pemetaan → Pelaksanaan perbaikan → Evaluasi → Perbaikan pelaksanaan
 - D. Penetapan standar → Evaluasi → Pelaksanaan perbaikan → Audit → Perbaikan pelaksanaan
 - E. Evaluasi → Perencanaan perbaikan → Audit → Pelaksanaan perbaikan
2. Pelaksana penjaminan mutu secara internal (SPMI) adalah.
 - A. BAN
 - B. Dinas Pendidikan
 - C. Pengawas sekolah
 - D. Sekolah
 - E. LPMP
3. Yang bukan pelaksana penjaminan mutu eksternal (SPME) adalah
 - A. BAN
 - B. Dinas Pendidikan
 - C. Pengawas sekolah
 - D. Sekolah
 - E. LPMP
4. Standar nasional pendidikan (SNP) yang terkait dengan pengelolaan sekolah adalah:
 - A. Standar isi, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan
 - B. Standar proses dan standar pendidik/tenaga kependidikan
 - C. Standar isi, standar proses, dan standar penilaian
 - D. Standar pengelolaan, standar isi, dan standar proses
 - E. Standar sarpras, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar pendidik/tenaga kependidikan
5. Evaluasi diri sekolah (EDS) perlu dilakukan oleh sekolah, terutama karena ...
 - A. Kewajiban sekolah yang ditetapkan dalam peraturan
 - B. Sebagai alat utama dalam melakukan audit mutu
 - C. Sebagai dasar dalam membuat perencanaan perbaikan sekolah
 - D. Sebagai komponen pelengkap untuk keperluan akreditasi sekolah
 - E. Sebagai bukti dalam pelaporan pemetaan mutu pendidikan
6. Rencana kerja sekolah (RKS) seharusnya dibuat berdasarkan ...
 - A. Kebijakan pemerintah, Visi dan misi sekolah, serta hasil EDS
 - B. Visi Kemendikbud dan program Dinas Pendidikan
 - C. Analisis kebutuhan dan EDS
 - D. Rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS)
 - E. Program Dinas Pendidikan, EDS dan RKAS
7. Pemetaan mutu sekolah dilakukan melalui ...
 - A. Audit mutu sekolah
 - B. Evaluasi diri sekolah
 - C. Evaluasi proses pembelajaran
 - D. Evaluasi kinerja tenaga kependidikan
 - E. Manajemen sekolah

8. Hal yang dilakukan saat menganalisis data EDS adalah ..
 - A. Mengidentifikasi permasalahan dan penyebab masalah
 - B. Merumuskan permasalahan dan solusinya
 - C. Menetapkan solusi alternatif berdasarkan SNP yang belum tercapai
 - D. Membuat perencanaan perbaikan untuk pencapaian SNP
 - E. Memilih solusi alternatif berdasarkan pilihan yang telah ditetapkan
9. Anggota tim penjaminan mutu internal (SPMI) di sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas:
 - A. Komite sekolah
 - B. Guru dan komite sekolah.
 - C. Tenaga kependidikan dan komite sekolah
 - D. Peserta didik dan komite sekolah
 - E. Guru, pengawas sekolah, dan peserta didik
10. Dalam pelaksanaan rencana pemenuhan, satuan pendidikan dapat melakukan hal-hal berikut, kecuali:
 - A. Mendatangkan tenaga ahli untuk memberi masukan tentang pemanfaatan perpustakaan
 - B. Melakukan optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana
 - C. Menata ulang penggunaan anggaran sekolah agar terfokus kepada peningkatan mutu pengelolaan pendidikan
 - D. Membuat rencana penetapan standar mutu baru
 - E. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
11. Dalam pelaksanaan rencana pemenuhan, satuan pendidikan dapat melakukan hal-hal berikut, kecuali:
 - A. Membuat rencana penetapan standar mutu baru
 - B. Mendatangkan tenaga ahli untuk memberi masukan tentang pemanfaatan perpustakaan
 - C. Melakukan optimalisasi pemanfaatan sarana prasarana
 - D. Menata ulang penggunaan anggaran sekolah agar terfokus kepada peningkatan mutu pengelolaan pendidikan
 - E. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler
12. Membandingkan antara hasil pada setiap tahapan dengan prosedur tertulis, instruksi kerja dan standar yang digunakan merupakan kegiatan dari
 - A. Audit kinerja
 - B. Audit sistem
 - C. Audit proses
 - D. Audit hasil
 - E. Audit kepatuhan
13. Satuan pendidikan dapat menetapkan standar baru jika
 - A. Salah satu standar telah terpenuhi
 - B. Ada perintah dari pimpinan
 - C. Seluruh standar telah terpenuhi
 - D. Mencapai akreditasi A
 - E. Pemangku kepentingan menghendakinya
14. Pelibatan pemangku kepentingan dalam penjaminan mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk berikut ini, kecuali
 - A. mengajak pemangku kepentingan terlibat dalam penyusunan program dan kerja rencana pemenuhan mutu
 - B. mengajak satuan pendidikan terdekat untuk menjalankan penjaminan mutu pendidikan.
 - C. meningkatkan kerjasama seluas-luasnya dengan institusi lain misalnya dengan perusahaan yang memiliki program pendidikan melalui kegiatan CSR
 - D. meminta bantuan dana dari orang tua siswa untuk membiayai kegiatan sekolah
 - E. mengundang tokoh masyarakat setempat menjadi narasumber dalam kegiatan

15. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah
- A. Memasang AC di setiap ruang kelas
 - B. Memberi tugas kepada siswa untuk melakukan pengamatan di rumah tanpa membahasnya dalam pertemuan beriku
 - C. Memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi sesama mereka di dalam kelas tanpa pengawasan guru
 - D. Memberi tugas kepada siswa yang tulisannya paling bagus untuk menyalin buku ke papan tulis dan siswa lain mencatatnya
 - E. Menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa aktif belajar dan bertanggung jawab dalam proses penemuannya di bawah arahan, pengawasan dan fasilitasi guru

diterbitkan oleh



2016